

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM KRISIS EKONOMI

VENEZUELA TAHUN 2017-2020

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

TIKA AYUNDA

19323239

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT DALAM KRISIS EKONOMI

VENEZUELA TAHUN 2017-2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

TIKA AYUNDA

19323239

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Krisis Ekonomi Venezuela Tahun 2017-2020

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Mengesahkan
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Mohammad Rezky Utama, S.I.P., M.Si.
- 2 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.
- 3 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan

[Handwritten signatures]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

26 Februari 2024



Tika Ayunda

DAFTAR ISI

SKRIPSI	2
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	4
DAFTAR ISI	5
ABSTRAK	6
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Kerangka Pemikiran	11
1.7 Argumen Sementara	15
1.8 Metode Penelitian	16
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	<i>16</i>
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	<i>16</i>
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	<i>17</i>
BAB 2	19
2.1. Kondisi Krisis Venezuela	19
2.2. Bantuan Amerika Serikat kepada Venezuela	24
<i>2.2.1 Jenis Bantuan Kemanusiaan yang Diberikan</i>	<i>27</i>
2.3 Intervensi Amerika Serikat Terhadap Venezuela	30
BAB 3	36
3.1. Konteks Kepentingan Amerika Serikat di Venezuela	36
3.2. Hubungan Timbang dan Sebab dari Intervensi Amerika Serikat	41
BAB 4	53
4.1. Kesimpulan	53
4.2 Rekomendasi	55
DAFTAR PUSTAKA	57

ABSTRAK

Krisis ekonomi Venezuela menjadi salah satu krisis terbesar di kawasan Amerika Latin. Venezuela awalnya menjadi negara terkaya karena memiliki sumber daya minyak dan gas alam yang sangat melimpah. Terjadinya penurunan harga minyak yang drastis menyebabkan ekonomi Venezuela menurun, sebab minyak menjadi sumber utama aktivitas perekonomian Venezuela. Pemerintah gagal mengatasi penurunan ekonomi tersebut sehingga menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Krisis ekonomi Venezuela menjadi perhatian global, salah satunya adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki peran dalam krisis Venezuela yaitu dalam kebijakan ekonomi maupun politik Venezuela. Skripsi ini akan menjelaskan keterlibatan Amerika Serikat dalam krisis ekonomi Venezuela dengan menggunakan konsep kepentingan nasional sebagai landasan teori dalam penulisan ini. Penelitian ini mengkaji keterlibatan Amerika Serikat termasuk pemberian sanksi ekonomi dan intervensi yang dilakukan yang berdampak terhadap dinamika internal Venezuela. Penelitian juga membahas motif yang dilakukan Amerika Serikat terhadap bantuan yang dikirimkan kepada Venezuela meskipun selalu mendapat penolakan dari Nicolas Maduro.

Kata-kata kunci: *Krisis Venezuela, Keterlibatan Amerika Serikat, Kebijakan Luar Negeri*

ABSTRACT

Venezuela's economic crisis is one of the biggest crises in Latin America. Venezuela initially became the richest country because it had very abundant oil and natural gas resources. The drastic decline in oil prices caused Venezuela's economy to decline, because oil is the main source of Venezuela's economic activity. The government failed to overcome the economic decline, causing an economic crisis. Venezuela's economic crisis has become a global concern, including the United States. The United States has a role in the Venezuelan crisis, namely in Venezuela's economic and political policies. This thesis will explain the involvement of the United States in the Venezuelan economic crisis by using the concept of national interests as the theoretical basis for this writing. This research examines the involvement of the United States, including the imposition of economic sanctions and interventions that have had an impact on Venezuela's internal dynamics. The research also discusses the motives for aid that the United States sent to Venezuela even though it always received approval from Nicolas Maduro.

Keywords: *Venezuelan Crisis, United States Involvement, Foreign Policy*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Venezuela adalah salah satu negara yang berada di Amerika Selatan dan memiliki GDP (Gross Domestic Product) yang paling besar dan menjadi negara terkaya di Amerika Latin. Pendapatan yang diterima Venezuela berasal dari beberapa sumber kekayaan bumi seperti minyak bumi, hasil dari pertanian, pariwisata, dan telekomunikasi. Kekayaan tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah Venezuela dengan melakukan penjualan minyak bumi kepada mitra-mitra ekonominya. Dari melimpahnya hasil kekayaan bumi Venezuela, banyak negara-negara yang ingin melakukan kerja sama dengan Venezuela.

Venezuela mengalami krisis ekonomi pertama yaitu pada tahun 2014 dikarenakan harga minyak dunia mengalami penurunan. Sehingga pendapatan yang diterima Venezuela sangat menurun. Krisis Venezuela terjadi pada masa pemerintahan Nicolas Maduro dan mencapai puncak. Perekonomian negaranya juga terkena imbas dari adanya penurunan harga minyak. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat pun tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka karena nilai mata uangnya hampir tidak memiliki nilai. Banyak masyarakat Venezuela yang menjadi pengangguran sehingga muncul hiperinflasi. Adanya krisis tersebut membuat masyarakat Venezuela berpindah ke negara-negara tetangga. Perpindahan masyarakat diperkirakan mencapai 3 juta warga (N. & Salsabila 2019)

Nicolas Maduro selaku Presiden Venezuela melakukan beberapa upaya untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda negaranya. Salah satu upaya yang

dilakukan adalah penerbitan mata uang virtual yaitu petro. (Kompas.com 2018) Namun upaya tersebut tidak menghasilkan titik baik karena banyaknya kritikan yang muncul dan diduga menyalahi aturan. Upaya itu juga tidak mengalami keberhasilan karena terdapat penyelundupan minyak di Venezuela sehingga menyebabkan pendapatan yang semakin menurun. Beberapa hal lain yang terdampak akibat krisis ekonomi yaitu terjadinya kelangkaan makanan dan obat-obatan. Oleh sebab itu banyak masyarakat Venezuela yang berpindah ke negara tetangga untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka demi bertahan hidup.

Pada tahun 2018 Nicolas Maduro terpilih kembali menjadi Presiden Venezuela dan kemudian dilantik pada bulan Januari 2019 yaitu tepat pada saat Venezuela mengalami krisis yang parah. Namun, terdapat kelompok yang menuding bahwa Presiden Maduro menggunakan cara yang curang untuk memenangkan hasil pemilu. Kemudian banyak protes dan demonstrasi yang dilakukan oleh warga Venezuela atas tudingan yang beredar kepada Presiden Maduro. Para warga yang melakukan aksi demo tersebut merupakan rakyat yang mendukung Juan Guaido, yaitu pemimpin Majelis Nasional dan sebagai Presiden sementara di Venezuela dengan tujuan menyelesaikan transisi pemerintahan. Diketahui bahwa Juan Guaido sangat menentang kemenangan yang didapatkan oleh Nicolas Maduro dan menuduhnya melakukan kecurangan terhadap pemilu. Juan Guido juga mendapatkan dukungan dari Presiden Amerika Serikat pada waktu itu ketika mengumumkan bahwa dirinya merupakan presiden sementara Venezuela, yaitu Donald Trump bahwa Guido merupakan pemimpin yang sah Venezuela. Mengetahui pernyataan tersebut, Maduro mengatakan bahwa para

pemimpin oposisi hanya menjadi boneka dari Amerika Serikat. Tidak hanya negara Amerika Serikat saja yang memberi dukungan kepada Juan Guaido sebagai pemimpin Venezuela, tetapi Guaido juga mendapat dukungan dari negara tetangga yaitu Brazil, Kolombia, Argentina, Rusia, Cina. Demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh rakyat Venezuela merupakan perintah dari Juan Guaido yang sangat tidak setuju karena Maduro yang menjadi Presiden. Nicolas Maduro berpendapat bahwa terjadinya unjuk rasa yang sangat besar tersebut adalah upaya kudeta yang diprakarsai oleh Guido yang sangat ingin menggulingkan pemerintahan Maduro. Adanya perpecahan Venezuela akibat krisis ekonomi yang terjadi membuat isu tersebut menjadi isu internasional karena terdapat dua oposisi yang berbeda antara mendukung Juan Guaido atau Nicolas Maduro. Amerika Serikat yang sangat mendukung Guaido menjadi Presiden Venezuela kemudian memberikan bantuan kepada negara tersebut karena keadaan Venezuela akibat krisis semakin memburuk. Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat berupa obat-obatan, makanan, dan juga alat medis. Tetapi bantuan-bantuan tersebut ditolak oleh Presiden Nicolas Maduro, ia berpendapat bahwa Amerika Serikat hanya ikut campur domestik Venezuela dan mengganggu kedaulatan negaranya (Lumintosari 2021).

Beberapa bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat mengalami penolakan oleh Presiden Maduro sehingga AS pun memberikan sanksi terhadap pemerintah Venezuela. Salah satu sanksinya adalah adanya larangan untuk melakukan transaksi kepada Amerika Serikat. Diketahui bahwa Venezuela dan Amerika Serikat menjalin hubungan kerja sama bilateral yang sudah sangat lama. Keduanya memiliki peranan penting bagi masing-masing pihak karena Venezuela

merupakan negara penyuplai minyak di Amerika Serikat. Penolakan yang dilakukan Maduro terhadap bantuan Amerika Serikat dianggapnya sebagai ikut campur dalam permasalahan di negaranya yang sedang terjadi. Maduro sangat yakin bahwa dia bisa mengatasi krisis Venezuela tanpa bantuan dari negara lain. Maduro juga melakukan pemblokiran bantuan di semua jalur karena ia tidak ingin mendapat bantuan dari negara lain. Menurutnya permasalahan krisis ekonomi ini adalah permasalahan domestik negaranya sendiri. Jadi ia ingin menyelesaikannya sendiri. Bahkan Maduro juga bersumpah untuk tidak menerima bantuan asing karena ia berpendapat bahwa Venezuela bukan pengemis jadi tidak perlu mendapat bantuan.

Keadaan Venezuela pun semakin memburuk, berbagai makanan dan obat-obatan juga sudah mulai menipis serta hiperinflasi tidak menjadikan Maduro luluh yang kemudian menerima bantuan. Amerika Serikat yang berulang kali mengirimkan bantuan melalui USAID (*United State Agency for International Development*) tidak diterima oleh Presiden Nicolas Maduro. Penolakan bantuan yang sering terjadi tidak membuat Amerika Serikat menyerah begitu saja. Tetapi Amerika masih mengupayakan berbagai strategi agar bantuan yang diberikan dapat diterima. Kemudian pada awal 2019 terjadi deklarasi yang dilakukan oleh Juan Guaido untuk menjadi Presiden sementara di Venezuela. Tujuan dari deklarasi tersebut karena kondisi Venezuela yang semakin hari sangat memburuk dan sikap Juan Guaido tersebut dilakukan karena presiden Nicolas Maduro selalu saja menolak bantuan yang diberikan oleh negara-negara Asing. Melihat warga Venezuela yang semakin terpuruk kemudian ia mengambil keputusan sendiri. Deklarasi yang dilakukan Juan Guaido itu sangat mendapat dukungan dari

berbagai negara terutama Amerika Serikat yang sangat ingin membantu perekonomian negara Venezuela. Dari adanya presiden sementara itu, Amerika Serikat dapat dengan mudah memasukkan barang dan memberikan bantuan kepada masyarakat Venezuela melalui Presiden sementara Venezuela. Dalam mengupayakan strategi agar bantuannya dapat diterima Presiden Nicolas Maduro, Amerika Serikat menggunakan dua strategi yaitu secara bilateral dan zona aman sebagai penahanan pengungsi yaitu secara multilateral. Strategi pemberian bantuan secara bilateral yaitu dilakukan dengan cara memberikan langsung bantuan tersebut kepada Presiden sementara Juan Guaido. Sedangkan strategi pemberian bantuan yang kedua yaitu multilateral dengan melalui negara yang berada pada kawasan Amerika Latin, Karibia, dan beberapa organisasi yang sering memberikan bantuan kepada masyarakat Venezuela yang berada di negaranya maupun yang sedang mengungsi di negara tetangga seperti Amerika Latin dan Karibia. Kedua strategi yang dilakukan oleh Amerika Serikat akhirnya dapat disalurkan dan tercapainya kepentingan negaranya, bahkan Amerika dapat membantu untuk mengurangi segala penderitaan yang dialami masyarakat Venezuela akibat hiperinflasi (Sari 2017).

Keterlibatan Amerika Serikat dalam krisis ekonomi Venezuela memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan negaranya, baik dalam kepentingan ekonomi maupun kepentingan politik. Amerika Serikat diketahui sebagai negara adidaya yang memiliki kekuatan besar, sehingga hampir dalam semua negara terdapat pengaruh dari Amerika Serikat termasuk kawasan Amerika Latin. Keterlibatan Amerika Serikat dalam krisis ekonomi Venezuela salah satunya adalah untuk menguasai sumber daya yang ada di Venezuela, karena terdapat banyak sumber

daya yang dapat menghasilkan keuntungan cukup besar bagi Amerika Serikat. Sehingga Amerika Serikat dengan gih ingin terlibat dalam permasalahan domestik Venezuela. Korelasi bantuan Amerika Serikat terkait adanya keterlibatan dengan Venezuela yaitu keduanya memiliki hubungan kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Dari adanya hubungan kerja sama tersebut, Amerika Serikat ingin membantu Venezuela dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi. Amerika Serikat memberikan bantuan dengan melakukan pengiriman bantuan kemanusiaan seperti bahan makanan, obat-obatan serta alat medis kepada Venezuela. Namun, keterlibatan Amerika Serikat dalam krisis Venezuela tersebut sangat ditolak oleh Presiden Nicolas Maduro karena ia menduga bahwa Amerika Serikat memiliki motif lain dalam memberikan bantuan dan terlibat dalam krisis Venezuela.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Amerika Serikat ingin melakukan intervensi terhadap krisis Venezuela dengan memberikan bantuan kemanusiaan terhadap Venezuela?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui motif apa yang menjadi latar belakang oleh Amerika Serikat yang sangat ingin membantu negara Venezuela mengatasi krisis yang tengah melanda negaranya. Amerika Serikat dengan Venezuela sudah sejak lama menjalin hubungan kerjasama dengan baik. Dari adanya hubungan itu Amerika Serikat ingin

membantu Venezuela dengan mengirimkan makanan dan obat-obatan, bahkan juga pernah mengirimkan sejumlah uang. Tetapi dari berbagai bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat ditolak oleh Presiden Nicolas Maduro. Ia merasa bahwa adanya bantuan dan keterlibatan Amerika Serikat dalam mengatasi krisis dapat dimanfaatkan oleh Amerika untuk mempengaruhi negaranya. Maduro juga sangat tegas dengan keputusan yang telah ia buat untuk tidak membiarkan negara-negara lain terutama Amerika Serikat ikut campur dalam permasalahan krisis yang terjadi.

1.4 Cakupan penelitian

Dalam cakupan penelitian menjelaskan penyebab terjadinya krisis ekonomi Venezuela pada tahun 2020. Peneliti menggunakan batasan dalam permasalahan yaitu pada tahun 2017-2020 karena pada tahun tersebut krisis ekonomi di Venezuela semakin memburuk. Pada awal 2017 Venezuela mengalami inflasi yang cukup tinggi akibat krisis yang terjadi serta adanya bentrok anti pemerintah yang dilakukan masyarakat. Kemudian pada tahun 2018, Maduro terpilih menjadi Presiden Venezuela dari pemungutan suara yang telah dilakukan. Tahun 2019 Venezuela mengalami inflasi tinggi hingga mencapai angka 9.585%. Amerika Serikat menjadi salah satu negara penyumbang terbesar kepada Venezuela yang pada masa itu Amerika Serikat dipimpin oleh Donald Trump sebagai Presiden. Di bawah kepemimpinan Trump, Amerika Serikat memberikan bantuan yang sangat besar dan dengan memiliki tujuan mendapatkan keuntungan dari keterlibatannya. Alasan tersebut karena Trump sangat terkenal dalam memperjuangkan perubahan rezim di negara-negara yang memiliki cadangan

minyak melimpah untuk kepentingan Amerika Serikat. Pemberian bantuan Amerika Serikat kepada Venezuela dimulai sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mencapai US\$ 472,4 juta. Pemberian bantuan tersebut dibantu oleh badan independen pemerintah Amerika Serikat yang memiliki fokus mengenai pemberian bantuan yaitu United States Agency for International Development (USAID).

1.5 Tinjauan Pustaka

Sebelum menuju kepada pembahasan, sangat perlu untuk mengetahui beberapa penelitian yang sudah ditulis oleh para penulis terdahulu yang sejalan dengan tulisan ini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan kebaruan terhadap penelitian yang sebelumnya dari sudut pandang Amerika Serikat yang ikut terlibat dalam krisis ekonomi yang tengah melanda Venezuela. Beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang pemberian bantuan Amerika Serikat kepada Venezuela.

Literatur pertama dari Cindy Qorina dkk dengan judul Upaya Amerika Serikat Dalam Mencapai Kepentingan Ekonomi-Politik di Venezuela Pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro. Dalam tulisannya, penulis membahas upaya Amerika Serikat untuk mendukung kepentingan nasional negaranya, yaitu kepentingan ekonomi dan politik Venezuela. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat sering dikaitkan dengan kepentingan dan kekuatan nasional yang menjadikan Amerika Serikat sebagai negara paling berpengaruh di dunia. Negara adidaya memiliki pengaruh yang signifikan di hampir semua wilayah, tidak terkecuali Amerika Latin. Venezuela merupakan salah satu negara yang

memberikan banyak manfaat bagi kepentingan ekonomi Amerika Serikat. Bagi Amerika Serikat, Venezuela merupakan negara yang harus dikuasai karena nilai strategisnya dan kekayaan alamnya yang melimpah. Di bawah pemerintahan Nicolas Maduro sejak 2013, Venezuela adalah negara sosialis demokratis anti-liberal. Berdasarkan hal tersebut membuat Amerika Serikat mencoba untuk menggulingkan pemerintahan Maduro, yang diyakini dapat menghalangi kepentingan Amerika Serikat di Venezuela dengan mencoba mendemokratisasinya, karena Amerika Serikat sebagian besar tidak menyukai pemerintah otoriter yang sudah lama berdiri memerintah sebuah negara. Dengan demikian, Amerika Serikat berambisi menggunakan demokrasi untuk menggulingkan sosialisme di Venezuela. Upaya Amerika Serikat untuk memberikan bantuan memiliki insentif lain yaitu untuk menguasai sumber daya minyak Venezuela.

Literatur kedua dari Amalia Safira Ashidiqi dengan judul Pengaruh Idiosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela. Tulisan ini membahas tentang penolakan bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh Venezuela yaitu Presiden Nicolas Maduro terhadap bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh beberapa negara pendonor terutama Amerika Serikat. Sehingga penolakan tersebut dianggap tidak tepat mengingat krisis yang sedang dialami Venezuela yang semakin parah. Namun Presiden Nicolas Maduro memiliki keputusan sendiri bahwa penolakan yang dilakukan tersebut untuk melindungi Venezuela dari pengaruh apapun dari negara lain seperti Amerika Serikat. Maduro juga

menganggap bahwa bantuan-bantuan yang diberikan tersebut memiliki kedok tersendiri untuk menguasai Venezuela.

Literatur ketiga dari Feyza Raharsh Lumintosari dengan judul Intervensi Asing pada Krisis Venezuela : AS, Rusia, dan Uni Eropa. Penelitian ini membahas tentang krisis yang sedang dialami Venezuela sejak tahun 2014 dalam bidang ekonomi maupun kemanusiaan. Krisis Venezuela merupakan krisis yang cukup besar karena sampai menimbulkan inflasi sangat tinggi. Adanya inflasi yang meroket sehingga menyebabkan intervensi oleh negara-negara asing terutama di kawasan Amerika dan negara tetangga. Intervensi negara asing sebenarnya tidak boleh dilakukan karena dianggap telah mencampuri urusan dari negara tersebut, terutama dalam kedaulatannya. Tetapi krisis yang terjadi di Venezuela ini hingga menyebabkan adanya pelanggaran hak asasi manusia. Hal tersebut kemudian memicu negara lain untuk mengintervensi Venezuela, bahkan intervensi sah dilakukan apabila terdapat hal yang bersangkutan dengan kemanusiaan. Banyak kritikan yang muncul dari berbagai negara mengenai kebijakan yang dilakukan Presiden Nicolas Maduro dan menyebabkan Venezuela terisolasi dari Internasional. Selain kritikan yang diberikan kepada Maduro, negara-negara juga mengkritik Amerika Serikat yang terlalu mencampuri permasalahan Venezuela dan bahkan dianggap melanggar hukum Internasional. Kemudian Uni Eropa memberikan tanggapan bahwa permasalahan yang sedang terjadi di negara Venezuela cukup diselesaikan oleh pihaknya saja karena menyangkut pemerintahannya serta kedaulatan negara.

Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan perbedaan tulisan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan membahas motif

yang direncanakan oleh Amerika Serikat yang sangat kuat dalam mencampuri permasalahan domestik Venezuela. Keterlibatan Amerika Serikat dalam krisis ekonomi Venezuela dinilai memiliki tujuan tertentu. Maka dari itu penulis akan mengulas lebih dalam mengenai campur tangan Amerika Serikat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori Marxisme dalam hubungan internasional dalam bukunya Stephen Hobden dan Richard Wyn Jones dalam upaya membahas studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Teori Marxisme merupakan sebuah ideologi yang muncul sebagai akibat dari adanya ketimpangan sosial yang disebabkan oleh kapitalisme. Marxisme menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat berhak atas distribusi kekayaan alam yang sama. Teori Marxisme mengatakan ekonomi adalah tempat yang menyebabkan adanya eksploitasi dan perbedaan kelas sosial. Marxisme melihat bahwa adanya hubungan manusia adalah sebuah perbedaan kelas yang disebabkan oleh pertumbuhan industrialisasi dan kapitalis sehingga perbedaan kelas terbagi menjadi kelas borjuis dan proletar. Perbedaan kelas sosial kapitalisme diyakini dalam teori Marxisme sebagai pemecah klasik antar bangsa yang konflik utamanya adalah kelas sosial yang berbeda yaitu antara kaum borjuis global dan kaum proletar internasional (Hobden & Jones, 2001, 226-228).

Teori Marxisme merupakan perspektif yang menjelaskan mengenai fenomena ekonomi internasional. Hal ini dikarenakan ekonomi menjadi suatu tempat yang menimbulkan eksploitasi dan adanya perbedaan kelas sosial. Marxisme menjelaskan bahwa masyarakat terbagi menjadi dua kelas, borjuis

sebagai pemilik modal yang mengendalikan alat produksi dan proletar adalah pekerja. Kaum borjuis sebagai pemilik modal menyebabkan mereka berkuasa terhadap kaum proletar dengan membatasi kemampuan pekerja dalam memproduksi dan untuk bertahan hidup. Perbedaan kelas tersebut menyebabkan permasalahan yang menimbulkan eksploitasi tenaga kerja yang dilakukan oleh kaum borjuis terhadap kaum proletar sehingga terjadi ketimpangan sosial. Namun teori Marxisme percaya kaum proletar akan melakukan revolusi untuk merebut kendali perekonomian dari kaum borjuis (Hobden & Jones, 2001, 229-230).

Adanya ketidaksetaraan kaum tersebut mendorong agar terwujudnya revolusi politik terhadap kapitalis dan menciptakan masyarakat sosial yang tidak timpang dengan landasan keadilan dan kebebasan. Hal tersebut dilakukan dengan menelusuri kondisi dan hubungan sosial dengan tujuan mendapatkan informasi dari kapitalis dan sistem negara-negara yang berdaulat. Dinamika utama dalam Marxisme adalah ketegangan-ketegangan antara alat-alat produksi dan hubungan-hubungan produksi yang bersama-sama dalam membentuk basis ekonomi suatu masyarakat. Ketika alat-alat produksi mengalami perkembangan, misalnya kemajuan terhadap teknologi. Maka hubungan-hubungan yang lama akan tertinggal zaman sehingga dapat membatasi pemanfaatan kapasitas produksi yang baru. Hal ini tentu mengarah pada perubahan sosial yang dimana hubungan produksi ditransformasikan agar dapat mengakomodasi konfigurasi sarana yang baru dengan lebih baik. Marxisme menjelaskan bahwa cara produksi kehidupan material memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial, politik, dan intelektual secara umum (Hobden & Jones, 2001, 230-231).

Venezuela yang merupakan negara berkembang dan memiliki banyak kekayaan alam menjadi tujuan banyak negara untuk menanamkan modal atau berinvestasi dengan Venezuela salah satunya yaitu Amerika Serikat. Diketahui bahwa Amerika Serikat adalah negara industri terbesar yang membutuhkan sumber daya minyak dari Venezuela untuk memenuhi kepentingannya. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang ikut andil besar di Venezuela yaitu dalam segi politik maupun ekonomi, sehingga terdapat ketimpangan antara negara pemilik modal yang mengendalikan alat-alat produksi yaitu Amerika Serikat dan kaum pekerja atau proletar yaitu Venezuela yang menjadikan Amerika Serikat dapat menguasai Venezuela. Keterkaitan teori Marxisme dengan isu yang dibahas adalah krisis ekonomi Venezuela menimbulkan faktor yang kompleks yaitu adanya ketimpangan ekonomi dan ketidaksetaraan antara kelas-kelas yang ada di masyarakat yaitu kelas borjuis dan proletar. Dimana terdapat kelompok-kelompok tertentu yang memiliki kekuasaan terkait sumber daya Venezuela, sedangkan mayoritas masyarakat Venezuela mengalami penderitaan karena kemiskinan dan ekonomi yang tidak stabil.

1.7 Argumen Sementara

Merujuk dari rumusan masalah diatas, Amerika Serikat memiliki tujuan bagi kepentingan nasional negaranya dengan ikut terlibat dalam permasalahan Venezuela. Amerika Serikat melakukan kebijakan yang bertujuan mengintervensi Venezuela untuk mempermudah Amerika Serikat dalam pemenuhan kepentingan nasionalnya dalam bidang ekonomi politik yaitu dengan menguasai cadangan

minyak Venezuela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Amerika Serikat adalah memberikan bantuan kemanusiaan hanya untuk memenuhi kepentingan nasional negaranya dalam dunia internasional serta keinginan menguasai sumber daya alam sebagai kepentingan negaranya.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dijalankan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dari sebuah objek penelitian. Penulis berupaya menjelaskan upaya pemerintah Venezuela dalam menghadapi krisis ekonomi pada masa kepemimpinan Nicolas Maduro. Melihat dari rumusan permasalahan yang akan diteliti memiliki hubungan sebab akibat dari pemberian bantuan oleh Amerika Serikat. Penelitian juga menggunakan literatur dari penelitian sebelumnya yang berkaitan.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek Amerika Serikat karena adanya pemberian bantuan secara terus menerus kepada Venezuela memiliki pengaruh terhadap adanya interaksi antara Venezuela dengan Amerika Serikat.

Berdasarkan subjeknya, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah analisis terhadap keterlibatan yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Venezuela melalui kebijakan bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Amerika Serikat.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini menggunakan data sekunder dengan melakukan penelitian dari studi pustaka sebelumnya yang berkaitan dengan pemberian bantuan kemanusiaan Amerika Serikat kepada Venezuela dan menggunakan sumber dari website resmi.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam proses penelitian, penulis akan mencari informasi dari literatur yang berkaitan dengan isu dan mengolah data dari sumber informasi yang telah ditemukan. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan permasalahan yang menjadi rumusan dalam penelitian dan dijelaskan kaitannya.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab 1 terdapat latar belakang yang menjelaskan mengenai fakta permasalahan yang digunakan dalam perumusan masalah dalam penelitian. Bab 1 juga berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Kondisi Venezuela dan krisis ekonomi pada masa Nicolas Maduro menjadi Presiden dan bantuan kemanusiaan yang diberikan Amerika Serikat

Pada bab 2 terdapat penjelasan mengenai krisis yang dialami Venezuela yaitu ketika masa pemerintahan Presiden Nicolas Maduro.

BAB 3 : Kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat dengan menggunakan kekuatan dan konsep kepentingan nasionalnya

Pada bab 3 berisi penjelasan mengenai kepentingan dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Venezuela

BAB 4 : Kesimpulan

Pada bab 4 nantinya akan berisi penutupan berupa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

KONDISI EKONOMI VENEZUELA PADA MASA KEPEMIMPINAN

NICOLAS MADURO

2.1. Krisis Venezuela

Kondisi krisis yang dialami Venezuela pada tahun 2017 hingga 2020 merupakan salah satu krisis tersulit dalam sejarah Venezuela. Berbagai permasalahan dari ekonomi, politik, sosial, dan kemanusiaan menyebabkan penderitaan terhadap penduduk Venezuela. Perkembangan ekonomi pada periode pemerintahan sebelumnya mulai turun hingga mencapai krisis. Ekonomi negara mengalami kemerosotan akibat penurunan harga minyak yang sangat anjlok. Ketergantungan Venezuela terhadap sumber daya minyak membuat negaranya tidak bisa menghindari dari kondisi krisis yang sedang berlangsung. Akibat krisis yang dialami oleh Venezuela menimbulkan kelaparan, penyakit menular, dan banyak penduduk yang memilih meninggalkan negara Venezuela. Jutaan penduduk negara Venezuela lebih memilih untuk mengungsi ke negara tetangga untuk menghindari krisis yang terjadi. Terdapat lebih dari tiga juta penduduk yang keluar dari negara Venezuela sejak tahun 2015 dan diperkirakan perpindahan penduduk tersebut akan semakin naik selama krisis ekonomi masih berlangsung (Berlianto, 2018).

Adanya kelangkaan minyak dunia menjadi salah satu faktor timbulnya krisis ekonomi yang dialami oleh negara Venezuela. Dampak dari adanya

kelangkaan minyak tersebut berpengaruh terhadap pendapatan negara, karena hampir keseluruhan pendapatan negara bergantung kepada industri perminyakan. Akibat tidak adanya penahanan terhadap penurunan harga minyak membuat perekonomian Venezuela berdampak sangat signifikan. Setelah terpilihnya Presiden Venezuela yaitu Nicolas Maduro, krisis ekonomi semakin cepat mengalami peningkatan karena pada 2017 pemerintah mengumumkan bahwa akan melakukan restrukturisasi utang pemerintah. Inflasi yang terjadi dari tahun ke tahun semakin memprihatinkan sehingga membuat Venezuela dikategorikan sebagai hiperinflasi (Bonita, 2017).

Berdasarkan laporan dari BBC tingkat inflasi yang sedang terjadi di negara Venezuela akan terus meningkat akibat dari adanya krisis ekonomi dan politik. Tingkat inflasi yang tinggi pada setiap tahunnya menyebabkan adanya kenaikan hingga dua kali lipat terhadap bahan-bahan pokok. Hiperinflasi Venezuela disebabkan karena rendahnya harga minyak dunia, terjadi penurunan produksi minyak, dan adanya kesalahan terhadap pengelolaan ekonomi hingga membebani pemerintah. Nilai tukar mata uang bolivar (mata uang Venezuela) dari tahun 2016 juga melemah terhadap dollar AS. Venezuela hanya mengandalkan pendapatan dari sumber minyak sehingga kurangnya investasi dalam industri lain. Adanya pelemahan mata uang menjadikan biaya impor naik sangat tinggi menyebabkan konsumen tidak dapat mengimbangi peningkatan harga. Venezuela juga mengalami kesulitan dalam mengakses mata uang asing karena kebijakan ekonomi yang tidak efektif dan menyebabkan investasi asing sulit. Hiperinflasi juga menjadikan mata uang lokal tidak memiliki nilai dan kesulitan dalam

mempertahankan mata uang lokal sehingga Venezuela sulit memperoleh nilai tukar yang stabil (Al Hikam, 2019).

Pada masa kepemimpinan di Venezuela, Nicolas Maduro menggunakan penerapan sistem ekonomi campuran. Penerapan sistem ekonomi campuran ini adalah pemerintah memberikan harga yang sangat murah terhadap bahan pokok makanan. Harga tersebut sangat jauh berbeda dengan harga yang sudah ditetapkan oleh swasta dan hal ini sangat merugikan produsen. Oleh karena itu warga Venezuela lebih memilih untuk menjual bahan pangan ke pasar gelap dengan harga yang jauh berbeda, yakni bisa mencapai lima belas kali lipat dari harga yang ditetapkan pemerintah Venezuela. Dari penerapan sistem ekonomi campuran menyebabkan adanya kelangkaan bahan-bahan pokok di Venezuela sehingga menjadi salah satu faktor terjadinya krisis ekonomi (Bonita, 2017).

Krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan krisis kemanusiaan terhadap rakyat Venezuela. Berbagai permasalahan muncul seperti kekurangan makanan, obat-obatan, barang untuk keseharian, dan medis. Warga Venezuela banyak yang mengalami kelaparan dan permasalahan gizi akibat sistem kesehatan yang mengalami keruntuhan. Banyak rumah sakit yang kekurangan obat maupun tim medis. Akses untuk menempuh pendidikan juga tidak bisa dilakukan akibat mobilitas sosial yang buruk dan kondisi hidup yang sangat memprihatinkan bagi warga Venezuela (Darwis, 2021).

Kondisi krisis ekonomi Venezuela mengakibatkan krisis politik juga terjadi.

Terpilihnya Nicolas Maduro dalam pemilu dianggap oleh pihak oposisi sebagai sebuah kecurangan. Sehingga kelompok oposisi memprotes dan menuntut untuk menghitung ulang pemilihan suara. Tetapi hal tersebut tidak dihiraukan dan para pendukung Nicolas Maduro tetap melantiknya sebagai presiden Venezuela. Kelompok yang memimpin Juan Guaido sebagai Presiden sementara Venezuela dilantik oleh masyarakat yang mendukungnya. Juan Guaido mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan mengakuinya sebagai Presiden Venezuela. Nicolas Maduro berpendapat akan hal ini bahwa semua pemimpin dari pihak oposisi merupakan boneka Amerika Serikat. Nicolas Maduro menolak untuk melepaskan kekuasaannya sebagai Presiden sehingga menimbulkan konflik politik dalam negeri dan luar negeri (tempo.co, 2019).

Buruknya sisi politik negara Venezuela akibat krisis yang dihadapi berawal dari permasalahan internal oleh pemerintahan Maduro dengan Majelis Nasional yang dipimpin oleh Juan Guaido. Kedua kelompok ini saling tidak menyetujui atas kebijakan yang mereka lakukan sehingga menimbulkan gejala politik di Venezuela. Bahkan rakyat Venezuela pun melakukan demonstrasi secara masif atas pemungutan suara yang dimenangkan oleh Nicolas Maduro sebagai Presiden. Kabinet Maduro dianggap melakukan kecurangan atas pemilihan Presiden yang telah dilakukan. Rakyat Venezuela pun menuntut Maduro untuk turun dari jabatannya sebagai Presiden atas kecurangannya tersebut dan menganggap Maduro semakin memperparah kondisi krisis bagi Venezuela (Suastha, 2018).

Krisis ekonomi dan kemanusiaan yang terjadi menyebabkan terjadinya gelombang migrasi massal oleh penduduk Venezuela. Berbagai permasalahan yang ada membuat penduduk meninggalkan Venezuela dan mencari kehidupan yang layak ke negara tetangga seperti Brazil, Kolombia, Spanyol, dan negara-negara lain di Amerika Latin. Perpindahan penduduk Venezuela yang sangat banyak ke mancanegara mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan sosial hingga memicu ketegangan. Karena menerima penduduk yang cukup banyak dapat menimbulkan permasalahan internal bagi negara yang ditumpangi semakin kompleks. Salah satu permasalahan yaitu terjadi tekanan terhadap infrastruktur, layanan kesehatan, pasar tenaga kerja, dan pendidikan bagi negara penerima. Kondisi krisis ekonomi Venezuela mengakibatkan terjadinya perpindahan penduduk terbesar yang pernah terjadi (BBC.com, 2019).

Keadaan Venezuela semakin parah karena mendapatkan sanksi internasional dari banyak negara Barat. Nicolas Maduro dianggap melanggar hak asasi manusia dan bertindak otoriter atas pemerintahannya. Pemerintahan Maduro dianggap telah melakukan pelanggaran terhadap hak asasi manusia dengan melakukan penangkapan sewenang-wenang kepada masyarakat yang memberontak atas kepemimpinannya. Maduro juga memberikan perlakuan buruk dan penyiksaan kepada tahanan politik yang tertangkap. Tidak hanya itu, Maduro bahkan menggunakan kekerasan yang berlebihan kepada para demonstran yang ingin menurunkan jabatannya.

Dalam pengambilan suara pada saat pemilihan presiden, pihak Maduro dituduh melakukan kecurangan dan manipulasi hasil suara hingga melakukan

penindasan kepada pihak oposisi politik. Berdasarkan laporan internasional dan organisasi hak asasi manusia, kebijakan pemerintahan Nicolas Maduro dianggap melanggar dan merugikan hak warga seperti kekurangan pangan dan layanan kesehatan yang kurang memadai. Bukan hanya pelanggaran hak asasi manusia, Maduro juga tidak mematuhi hukum dan norma internasional dengan tidak memberikan kebebasan untuk berbicara dan melakukan penindasan terhadap politik. Adanya sanksi internasional yang diberikan kepada Venezuela membuat krisis ekonomi semakin memburuk (Bonita, 2018).

2.2 Bantuan Amerika Serikat kepada Venezuela

Amerika Serikat adalah salah satu negara yang memberikan bantuan kepada Venezuela dalam menghadapi krisis yang sedang berlangsung di negaranya. Meskipun hubungan antara Amerika Serikat dengan Venezuela sedang mengalami ketegangan karena pihak Amerika Serikat menyetujui dan memberikan dukungan kepada Juan Guaido sebagai presiden dari negara Venezuela. Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Venezuela melalui beberapa pilar yang berfokus terhadap bantuan kemanusiaan dan pembangunan, keterlibatan diplomasi guna menstabilkan negara Venezuela supaya menjadi negara yang sejahtera kembali, serta membuat kebijakan visa sanksi dan pencabutan bagi individu yang merusak demokrasi Venezuela. Tujuan dari kebijakan yang dibuat Amerika tersebut adalah untuk memastikan rezim Maduro tidak bisa bergantung lagi terhadap sistem keuangan Amerika Serikat (U.S. Department of state).

Amerika Serikat menjadi negara penyumbang terbesar dalam memberikan respon kemanusiaan terhadap regional Venezuela. Bantuan yang diberikan Amerika Serikat salah satunya yaitu dengan membuat kebijakan untuk memberikan dukungan terhadap pemerintah sementara, majelis nasional, serta mendukung penduduk Venezuela yang juga berjuang untuk mendapatkan hak mereka agar bisa mencapai negara yang sejahtera dan stabil. Kebijakan tegas yang dibuat Amerika Serikat dalam membantu Venezuela memiliki tujuan memberikan dukungan bagi aktor-aktor demokrasi dan untuk menekan rezim Maduro. Amerika Serikat juga memberikan dukungan terhadap kemanusiaan bagi penduduk Venezuela (U.S.Department of state).

Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat yaitu dengan memberikan dukungan kepada pengungsi dari Venezuela melalui pemberian tempat tinggal untuk mereka. Sekitar 7,7 juta masyarakat yang berada di Venezuela membutuhkan bantuan kemanusiaan secepatnya. Melalui USAID (*United States Agency for International Development*) yaitu badan independen pemerintah Amerika Serikat memberikan bantuan dalam biro kependudukan, migrasi, dan pengungsi departemen luar negeri yang mencapai lebih dari \$115 juta. Dalam Konferensi Internasional Solidaritas 2023 oleh Duta Besar Amerika Serikat untuk PBB mengumumkan sudah tercatat bahwa lebih dari \$140 juta diberikan tambahan bantuan kemanusiaan untuk Venezuela. Kemudian lebih dari \$31 juta bantuan pembangunan diberikan dalam menanggapi krisis regional Venezuela (USAID, 2023)

Melalui USAID juga terlihat bahwa dunia internasional sangat menunjukkan solidaritasnya kepada Venezuela serta akan memperkuat respon internasional terhadap krisis regional Venezuela. Menurut Departemen Negara Amerika Serikat, tercatat bahwa lebih dari \$1,9 miliar jumlah bantuan yang telah diberikan kepada Venezuela sejak tahun 2017 dalam bidang ekonomi, politik, dan kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh Amerika Serikat dalam menangani krisis regional Venezuela sangat besar. Berbagai program kemanusiaan diberikan dalam hal pangan, akses kesehatan, kebersihan, persediaan air, penampungan darurat, dan sanitasi. Amerika Serikat melalui USAID membantu memberikan dukungan terhadap masyarakat sipil dengan mempromosikan tentang hak asasi manusia, mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam pemerintahan yang demokratis, serta memperluas jaringan masyarakat. Dalam memberikan dukungan tersebut USAID memberikan bantuan dana sebesar \$1.250.000 dengan tujuan memprioritaskan bantuan untuk perlindungan dan mempromosikan hak asasi manusia kepada negara-negara yang sedang berjuang untuk menjadi lebih demokratis dan salah satunya yaitu negara Venezuela (USAID, 2023).

Bantuan Amerika Serikat merupakan salah satu bantuan yang sangat dibutuhkan oleh Venezuela karena Venezuela memerlukan bantuan kemanusiaan untuk bertahan hidup. Dalam memenuhi gizi pangan diberikan bantuan seperti bantuan pangan darurat agar masyarakat tetap memiliki gizi yang baik agar tingkat kesehatan masyarakat meningkat dan untuk menyelamatkan jiwa bagi rakyat Venezuela. Amerika Serikat juga memberikan layanan publik seperti menyediakan aktor demokrasi di Venezuela dan dukungan terhadap integrasi yang

diberikan untuk jangka panjang bagi komunitas yang menampung pengungsi serta imigran Venezuela.

Amerika Serikat mendapat penolakan dari Nicolas Maduro atas bantuan-bantuan yang diberikan kepada Venezuela. Pada saat terpilihnya menjadi Presiden, Nicolas Maduro mengatakan bahwa Venezuela merupakan negara yang bebas intervensi dari Amerika Serikat. Maduro menganggap semua bantuan yang diberikan tersebut merupakan salah satu upaya Amerika Serikat untuk melengserkan kepemimpinannya sebagai Presiden. Sehingga Maduro berusaha dengan keras menolak dan tidak membiarkan bantuan Amerika masuk ke Venezuela. Upaya Maduro untuk menolak bantuan dengan cara menutup semua akses jalan yang menghubungkan Venezuela dengan negara lain. Maduro juga memblokir jalan dengan meletakkan peti kemas. Semua jalur yang dapat dilalui Amerika Serikat untuk mengantarkan bantuan ditutup oleh Maduro (Jannah, 2020).

2.2.1 Jenis Bantuan Kemanusiaan yang Diberikan

Amerika Serikat memberikan bantuan kemanusiaan kepada Venezuela dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi untuk rakyat Venezuela. Bantuan yang diberikan pun dalam berbagai macam sesuai kebutuhan dari rakyat. Berdasarkan laporan dari Liputan6.com rakyat Venezuela mengalami kesusahan dalam mendapatkan makanan dan obat-obatan. Kemudian Amerika Serikat dan negara Internasional mengirimkan bantuan yang besar kepada Venezuela meskipun terdapat ketidakpastian dari Nicolas Maduro yang menyabotase bantuan

Amerika Serikat. Namun Juan Guaido bersama dengan kelompok yang ada di kubunya berusaha untuk melindungi bantuan yang akan datang.

Keadaan yang semakin mengkhawatirkan dan mendesak membuat Amerika Serikat segera mengirimkan bantuan menggunakan pesawat militernya. Bantuan tersebut dikirimkan ke perbatasan Kolombia yang menurut laporan dari Liputan6.com bantuan pertama yang diberikan sebesar 200 ton berisi makanan pokok dan keperluan medis. Kemudian pada beberapa hari yang akan datang bantuan tambahan juga segera mendarat yang diperkirakan berisi obat-obatan dan pasokan medis untuk di rumah sakit. Bantuan tersebut disimpan pada gudang yang berada di perbatasan Kolombia (Utomo, 2019).

Mengutip laporan dari detik.News Amerika Serikat memberikan tawaran kepada Venezuela melalui Juan Guaido bantuan kemanusiaan dengan jumlah \$20m atau Rp282 miliar. Pemerintah Venezuela melarang bantuan-bantuan dari Amerika Serikat maupun sekutunya untuk masuk ke Venezuela tetapi berbeda dengan negara-negara yang mendukung Nicolas Maduro seperti Rusia. Dalam laporan detik.News bantuan sebesar 300 ton yang diberikan oleh Rusia berhasil masuk ke Venezuela karena mendapatkan izin masuk dari Nicolas Maduro. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan Rusia memberikan bantuan sebesar 7,5 ton yang berisi pasokan untuk medis (detik.News, 2019).

Kondisi Venezuela yang semakin memburuk membuat warga Venezuela mengungsi ke negara-negara tetangga. Menurut laporan PBB, sebanyak 5000 orang meninggalkan Venezuela dan lebih memilih untuk mengungsi. Negara tujuan mereka salah satunya adalah Brasil dan Kolombia, adanya pengungsi

menyebabkan negara tersebut terbebani. Dalam mengatasi imigran yang berada di negara-negara tetangga, Amerika Serikat memberikan alokasi bantuan terhadap negara-negara yang menjadi tujuan imigran Venezuela. Bantuan tambahan sebesar US\$48 Juta atau sekitar Rp 750 juta diberikan Amerika Serikat untuk bantuan bencana dan makanan kepada imigran yang berada di kawasan Amerika Latin (Aponte-Moreno, 2018).

Amerika Serikat dan Venezuela memutuskan hubungan diplomatik dengan Venezuela setelah Amerika Serikat memberikan dukungan dan mengakui Juan Guaido sebagai presiden sementara Venezuela. Kebijakan Amerika Serikat tersebut membuat inflasi semakin tinggi bagi Venezuela. Inflasi tersebut menyebabkan kekurangan bahan makanan dan obat-obatan, bahkan berdasarkan laporan dari PBB dalam kompas.com sebanyak 4 juta penduduk Venezuela melarikan diri akibat krisis ekonomi. Namun terlepas dari kebijakan Amerika Serikat yang merugikan Venezuela, Amerika Serikat tetap memberikan bantuan sebesar \$60 juta terhadap kelompok oposisi Juan Guaido untuk penduduk Venezuela. Tetapi bantuan itu justru membuat Nicolas Maduro semakin memperketat penjagaan di perbatasan sebagai cara menolak bantuan (Perdana, 2019).

Dukungan kesehatan juga diberikan Amerika Serikat kepada Venezuela yaitu dengan memberikan perlengkapan medis karena di Venezuela mengalami krisis layanan kesehatan. Keterbatasan akses kesehatan dan obat-obatan semakin membuat kenaikan terhadap penyebaran penyakit menular. Dukungan kesehatan yang dilakukan Amerika Serikat salah satunya memberikan program imunisasi

karena kesehatan ibu dan bayi menjadi salah satu hal yang memprihatinkan. Karena tingginya angka kematian yang terus meningkat, bantuan untuk perawatan kesehatan bagi masyarakat semakin digencarkan dengan memberikan program layanan publik (Bittleston, 2020).

Bantuan terhadap para pengungsi juga diberikan karena banyak penduduk yang lebih memilih untuk mengungsi di negara lain daripada tinggal di negara yang menyulitkan ekonomi bagi mereka. Sama halnya dengan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang masih di Venezuela, bantuan kepada pengungsi yang berada di negara lain berupa bantuan makanan, memberikan tempat tinggal untuk pengungsi, menyediakan air bersih dan juga memberikan perlengkapan sanitasi untuk pencegahan penularan penyakit. Pengungsi juga mendapatkan pendidikan yang setara dengan penduduk asli. Bantuan pendidikan diberikan kepada anak-anak yang masih bersekolah dan memastikan mereka mendapat fasilitas-fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar.

Amerika Serikat dan negara-negara lain memberikan dukungan dan bantuan kepada Venezuela. Bantuan-bantuan yang telah dikirimkan sangat besar jumlahnya, namun hal itu tidak menjadikan Nicolas Maduro menerima bantuan tersebut. Amerika Serikat sebagai negara yang menjunjung tinggi demokrasi dan hak asasi manusia tentunya akan melakukan hal yang dapat mendorong nilai nilai tersebut dengan memberikan dukungan kepada Venezuela. Tentu juga dapat menaikkan nilai Amerika Serikat di dunia internasional terkait keterlibatannya dalam menegakkan hak asasi manusia.

2.3 Intervensi Amerika Serikat Terhadap Venezuela

Bagi Amerika Serikat stabilitas kawasan di Amerika Latin merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Apabila suatu negara di kawasan Amerika Latin memiliki permasalahan regional atau ketidakstabilan maka Amerika Serikat harus melakukan intervensi terlebih dahulu dibandingkan negara lainnya dan sebelum masalah itu menyebar. Hal tersebut dilakukan karena menurut Amerika Serikat keadaan suatu negara di kawasan tersebut merupakan kewajiban dari Amerika Serikat. Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat memiliki pengaruh terhadap bidang politik maupun pemerintahan dari suatu negara.

Menurut Amerika Serikat tindakan intervensi yang dilakukan terhadap suatu negara di kawasan Amerika Latin adalah untuk menggulingkan pemerintahan negara tersebut yang dianggapnya tidak kooperatif. Venezuela merupakan negara yang memiliki hubungan kurang baik dengan Amerika Serikat karena terjadinya perbedaan perspektif dari kedua negara. Oleh karena itu Venezuela menjadi salah satu negara yang anti dengan Amerika Serikat. Hal tersebut menjadi salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat yaitu untuk mencegah adanya karakteristik negara-negara yang berada di Amerika Latin yang pro sosialis dan tidak dapat dikontrol. Sehingga Amerika Serikat melakukan usaha-usaha untuk mencegah negara-negara tersebut menyebarkan doktrin yang dapat mengganggu tujuan dari Amerika Serikat.

Pada saat terjadinya krisis yang terjadi di Venezuela, bantuan dari Amerika Serikat melalui USAID (*United State Agency for International Development*)

diberikan kepada Venezuela dengan mendistribusikan terhadap obat-obatan, alat medis, dan bahan makanan maupun minuman. Dana yang diberikan oleh Amerika Serikat sebanyak US\$ 472.400.000 untuk membantu masyarakat Venezuela dalam menghadapi krisis. Tetapi bantuan yang telah diberikan mengalami penolakan oleh presiden Venezuela yaitu Nicolas Maduro. Nicolas Maduro menganggap bahwa bantuan-bantuan dari Amerika Serikat merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menggulingkan kepemimpinannya di Venezuela. Maduro juga memberikan pernyataan bahwa negara Venezuela bukan negara yang bisa menerima intervensi dari negara lain (Jannah, 2020).

Penolakan yang diberikan oleh Nicolas Maduro yaitu dengan menutup akses yang dilalui untuk pengiriman bantuan dari Amerika Serikat. Ketegangan yang terjadi antara Venezuela dengan Amerika Serikat sudah terjadi sejak Hugo Chavez yang memimpin Venezuela. Pada tahun 2019, keadaan semakin memburuk ketika pemerintahan Trump dan mengakui bahwa Juan Guaido merupakan pemimpin oposisi sebagai presiden Venezuela, bukan Nicolas Maduro. Ketegangan ini dapat menimbulkan krisis yang besar dengan melihat penolakan dari presiden Nicolas Maduro yaitu dengan menghalangi masuknya bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Amerika Serikat di sepanjang perbatasan Venezuela-Kolombia.

Senilai US\$20 juta pihak Amerika Serikat mengirimkan bantuan seperti obat-obatan dan makanan untuk meringankan penderitaan yang dialami oleh rakyat Venezuela dan memberikan nutrisi yang selama ini kurang didapatkan mereka, serta memberikan akses layanan kesehatan yang dibutuhkan Venezuela.

Selain itu, Maduro juga menutup akses di perbatasan laut ke Brazil dan akses darat perbatasan Kepulauan Karibia dengan menggunakan peti kemas yang diletakkan diatas jembatan yang menghubungkan Venezuela dengan negara tetangga. Dalam menyikapi bantuan yang diberikan Amerika Serikat dengan menutup semua akses masuk ke Venezuela. Pemberlakuan hal itu menyebabkan bantuan dari Amerika Serikat maupun dari negara lain menjadi terhambat dan tidak dapat masuk ke Venezuela. Penolakan semua bantuan dari Amerika Serikat melalui USAID tidak menjadikan Amerika berhenti menyalurkan bantuan. Amerika Serikat tetap memberikan bantuannya kepada pengungsi Venezuela yang berada di negara tetangga seperti Brazil dan Colombia (Kadang, dkk, 2022)

Nicolas Maduro sebagai presiden negara Venezuela menyatakan bahwa adanya bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat merupakan salah satu upaya untuk mencampuri urusan dalam negerinya dan untuk melemahkan demokrasi Venezuela. Pendapat Maduro tersebut belum mendapatkan bukti yang jelas terhadap motif tersembunyi yang dilakukan oleh Amerika Serikat yang kemudian sejarah memberikan alasan kepada Nicolas Maduro agar tetap bersikap skeptis terutama dalam menerima bantuan kemanusiaan yang diberikan. Intervensi yang dilakukan oleh Amerika Serikat kepada Venezuela mendapat respon pro dan kontra dari negara-negara lain. Tanggapan negara yang pro dengan intervensi Amerika Serikat adalah intervensi Amerika dianggap dapat membantu Venezuela yang sedang mengalami krisis ekonomi. Tetapi negara yang kontra terhadap hal tersebut menganggap intervensi tidak seharusnya dilakukan karena Venezuela dianggap bisa menyelesaikan masalah domestik negaranya tanpa campur tangan dari negara lain. Sehingga Nicolas Maduro pun sangat menolak bantuan dari

Amerika karena dianggap hanya mencampuri urusan negaranya demi kepentingan Amerika Serikat (Lumintosari, 2021).

Menurut Morten Wendelbo yaitu seorang ilmuwan politik mengatakan bahwa dampak politik dari bantuan internasional dan ketidakstabilan yang semakin meningkat di Venezuela tidak hanya sekedar ingin menyelamatkan nyawa manusia, namun bantuan tersebut memiliki konsekuensi politik yang besar. Kelompok oposisi yang mendukung adanya bantuan dari Amerika Serikat melakukan demonstrasi di perbatasan Kolombia-Venezuela. Mereka merupakan pendukung Juan Guaido dan Amerika Serikat. Demonstrasi yang terjadi semakin banyak dan dilatarbelakangi oleh keinginan dari pihak oposisi agar Nicolas Maduro mundur dari kepemimpinannya. Untuk meredakan demonstrasi tersebut, Maduro terpaksa menggunakan militer yang mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami luka-luka dan bahkan meninggal akibat perlawanan terhadap militer Venezuela.

Menurut berita dari CNN (2019), bantuan yang diberikan Amerika Serikat mendapatkan respon yang negatif oleh Maduro. Maduro mengatakan Amerika Serikat merupakan pencuri miliaran dolar dan menawarkan “remah-remah makanan busuk” terhadap bantuan kemanusiaan dari Amerika Serikat. Kemudian Maduro juga memerintahkan kepada pasukan militer Venezuela untuk memperketat perbatasan Kolombia-Venezuela dengan membuat “penempatan khusus” sehingga tidak dapat ditembus. Krisis ekonomi yang dialami Venezuela menyebabkan jutaan penduduknya merasakan kekurangan dalam memenuhi

kebutuhan mereka yaitu makanan dan obat-obatan sehingga menyebabkan kemiskinan dan kelaparan (CNN Indonesia, 2019).

Presiden Nicolas Maduro dituduh sebagai penyebab semakin tingginya krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela akibat dari kesalahan dalam mengurus pemerintahan. Namun Maduro menyangkal pendapat tersebut dan justru berpendapat bahwa kesengsaraan yang dialami oleh penduduknya merupakan akibat dari sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Venezuela atas penolakan Nicolas Maduro terhadap bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat melakukan pembekuan aset dan pembatasan visa kepada 7 pejabat Venezuela karena melakukan pelanggaran HAM. Selain itu terdapat alasan adanya situasi yang tidak demokratis di Venezuela yang dikhawatirkan akan menjadi ancaman bagi hak asasi manusia dan Venezuela dianggap tidak dapat menyikapi hak asasi manusia dengan baik. Sehingga Amerika Serikat mengeluarkan sanksi dengan memblokir aset properti pemerintah Venezuela dan semua kepentingan pemerintah yang berada dibawah yurisdiksi Amerika Serikat (Qorina, 2020).

Akibat dari penolakan bantuan yang diberikan tersebut Amerika Serikat memberikan beberapa sanksi kepada Venezuela yang termuat dalam *Executive Order* (EO). EO 13808 yang diberlakukan pada tanggal 25 Agustus 2017 mencakup mengenai pelarangan bagi Venezuela untuk melakukan transaksi baik pemerintah maupun perseorangan kepada Amerika Serikat ataupun masyarakatnya. Kemudian dalam EO 13827 yang diberlakukan pada tanggal 9 Januari 2018 mencakup tentang larangan terhadap segala bentuk transaksi yaitu

tunai maupun non tunai seperti token digital, uang digital, dan koin digital yang diterbitkan oleh Venezuela. Amerika Serikat baik pemerintah maupun masyarakatnya juga diberikan larangan untuk melakukan transaksi dalam jual beli minyak mentah dan saham kepada Venezuela atau PDVSA. PDVSA merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang produk bahan bakar dan gas alam di Caracas, Venezuela.

Tujuan Amerika Serikat melakukan perluasan dan memperketat sanksi ekonomi adalah untuk menekan Nicolas Maduro beserta pengikutnya. Sanksi yang diberikan kepada Venezuela berlangsung hingga 2019 dan memberikan dampak terhadap kemanusiaan bagi masyarakat Venezuela. Kemudian aset mengenai minyak bumi yang dimiliki oleh Venezuela di Amerika Serikat juga dibekukan, hal itu termuat dalam sanksi EO 13850, 13692, 13884. Kerugian yang dialami Venezuela akibat pembekuan aset minyak tanah mencapai \$31 miliar. Pendapatan pertahun dari ekspor minyak mentah juga mengalami penurunan yang semula \$29,8 miliar menjadi \$14,7 miliar (Washington Office on Latin America, 2020).

Amerika Serikat terletak di bagian utara benua Amerika dan negara-negara yang berbatasan langsung dengan Amerika Latin di bagian selatannya disebut Amerika Latin. Karena jarak yang dekat ini, Amerika Serikat tentu saja memiliki banyak hubungan dengan negara-negara di Amerika Latin. Selain dekat secara geografis, Amerika Latin adalah pemasok minyak mentah terbesar ke Amerika Serikat. Ini membuat keduanya menjadi mitra perdagangan yang berkembang pesat. Di luar kerja sama ini, Amerika Serikat dan Amerika Latin terlibat dalam

pertempuran mereka sendiri, yang telah lama menyebabkan konflik di antara kedua negara. Amerika Latin, seperti negara berkembang lainnya, sedang berjuang untuk membangun negaranya. Ini termasuk menyediakan energi dan keamanan publik serta memerangi kemiskinan dan ketidaksetaraan.

BAB 3

UPAYA AMERIKA SERIKAT DALAM MEMPERTAHANKAN KEPENTINGAN NEGARANYA DI VENEZUELA

3.1. Konteks Kepentingan Amerika Serikat di Venezuela

Amerika Serikat adalah negara yang memiliki kekuasaan dalam politik internasional. Pengaruh Amerika Serikat terhadap negara-negara internasional sangat besar yaitu pada saat mengambil suatu keputusan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Amerika Serikat merupakan negara pemimpin global. Dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik Amerika Serikat memiliki nilai yang cukup tinggi. Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki ideologi demokrasi liberal, dalam ekonomi negaranya Amerika Serikat menggunakan sistem kapitalis. Hal tersebut memberikan gambaran terkait adanya ketimpangan antara Amerika Serikat dengan Venezuela, dimana Venezuela merupakan negara berkembang yang menganut paham sosialis.

Dalam bidang ekonomi Amerika Serikat menjadi negara terbesar dengan sistem ekonominya yang kapitalis. Pendapatan negara Amerika Serikat pun di angka yang sangat tinggi dan memiliki angka pengangguran yang sedang. Amerika Serikat dikenal sebagai salah satu negara yang memberikan atau menanam modal terhadap suatu negara dengan angka yang tinggi untuk berinvestasi dalam sebuah perdagangan dan kerja sama. Kekayaan yang dimiliki Amerika Serikat sebagai negara maju juga sangat besar, terutama dalam industri

dan kecepatan dalam membangun infrastruktur. Disisi lain Venezuela merupakan negara berkembang yang memiliki cadangan minyak terbesar, namun pemerintah kurang tepat dalam mengeluarkan kebijakan untuk pemanfaatan sumber daya tersebut sehingga perekonomian Venezuela sangat cepat mengalami penurunan. Adanya tingkat korupsi tinggi yang dilakukan oleh pemerintah maupun pejabat semakin membuat krisis Venezuela naik dan angka pengangguran semakin tinggi.

Hubungan antara Amerika Serikat dengan Venezuela sudah terjalin sejak lama. Hubungan kedua negara itu berawal dari Venezuela yang menjadi bagian dari Federasi Kolombia dan pada tahun 1824 didirikannya konsulat Amerika Serikat di Maracaibo. Namun, Venezuela memutuskan untuk keluar dari Federasi Kolombia karena ingin menjadi negara yang mandiri. Hubungan Amerika Serikat dan Venezuela masih terjalin sangat baik yang kemudian Amerika mengakui kemerdekaan Venezuela pada 28 Februari 1835. Kemudian Amerika dan Venezuela sepakat untuk melakukan kerjasama dengan melakukan perjanjian perdagangan antar negara meliputi perdagangan minyak dan pertambangan dan meresmikannya pada 30 Juni 1835 (US Embassy, 2019).

Sumber daya alam yang sangat melimpah yang dimiliki Venezuela menjadikan negara Venezuela menjadi negara yang memiliki peran sangat penting bagi Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki strategi untuk membuat negaranya menjadi negara yang besar dan berperan bagi dunia dengan membuat pola regional. Pola regional ini dilakukan di benua Amerika dimana negara-negara memiliki perannya sendiri yang dapat memberikan keuntungan bagi negara Amerika Serikat dan mempermudah dalam memenuhi kebutuhan

negaranya. Dalam pola regional ini peran Venezuela adalah sebagai pemasok minyak dan gas. Kedekatan hubungan yang terjalin menjadikan Amerika Serikat dengan mudah masuk ke negara Venezuela dan menjalankan banyak kerja sama terutama dalam perusahaan minyak.

Hubungan Amerika Serikat dan Venezuela mengalami kerenggangan pada saat Hugo Chavez menjadi Presiden Venezuela. Hugo Chavez membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mensejahterakan penduduk Venezuela dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Salah satu kebijakannya adalah membuat kedaulatan mengenai cadangan minyak Venezuela agar rakyat dapat menikmati kekayaan sumber daya alam tersebut. Sehingga Hugo Chavez memiliki keinginan untuk melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan yang bekerja sama dengan Venezuela salah satunya yaitu perusahaan Amerika Serikat. Chavez menilai bahwa kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan Amerika tidak memberikan kesejahteraan bagi rakyat Venezuela. Amerika Serikat menganggap bahwa kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Hugo Chavez bertentangan dengan kebijakan Amerika Serikat.

Kebijakan yang dibuat oleh Venezuela yang melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan asing semakin memperburuk hubungan Amerika dengan Venezuela. Presiden Venezuela mengeluarkan undang-undang yang berisi tentang pemberian royalti perusahaan asing kepada Venezuela sebesar 20% dan menyampaikan bahwa saham PDVSA (perusahaan minyak nasional Venezuela) sebesar 51% adalah milik Venezuela. Adanya Undang-Undang tersebut membuat kerugian bagi perusahaan-perusahaan asing termasuk Amerika yang sudah

menanam modal terhadap perusahaan minyak Venezuela. Selain kerugian, nasionalisasi perusahaan membuat hubungan Venezuela dengan negara-negara lain juga semakin buruk dan banyak perusahaan yang lebih memilih untuk pindah ke negara lain.

Kepentingan nasional Amerika Serikat digunakan untuk memenuhi dan mempertahankan kebutuhan negaranya seperti ekonomi, politik, militer, dan sosial budaya. Kepentingan itu dapat dilihat dari kondisi internal Amerika Serikat yang memiliki kekuasaan besar terhadap negara-negara lain. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Presiden Venezuela yang dianggap memberikan kerugian bagi Amerika Serikat membuat Amerika juga membuat kebijakan untuk meruntuhkan pemerintahan Venezuela. Pertama, Amerika Serikat menggunakan aspek kekuasaan negaranya dengan membuat kebijakan yaitu memberlakukan sanksi ekonomi bagi Venezuela terkait perdagangan yang dibatasi, aset Venezuela yang dibekukan, dan larangan Venezuela untuk melakukan transaksi keuangan dalam bentuk apapun. Alasan Amerika memberikan sanksi ekonomi kepada Venezuela adalah adanya laporan internasional bahwa Venezuela melakukan pelanggaran-pelanggaran yang melibatkan faktor ekonomi, politik, dan hak asasi manusia (Maulana V, 2020).

Sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat kepada Venezuela memiliki alasan yaitu mengenai krisis ekonomi dan hiperinflasi yang terjadi. Alasan lainnya yaitu tentang kebijakan yang diambil pemerintah Venezuela yang dapat mengancam situasi politik dan hak asasi manusia Venezuela yang dinilai mengkhawatirkan stabilitas regional Venezuela. Kebijakan pemerintah yang

dianggap Amerika Serikat dan negara lain dapat menjadikan institusi demokrasi lemah adalah adanya pemilihan majelis konstituante dan terjadinya penindasan terhadap oposisi politik lawan. Sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah Venezuela ini diklaim Amerika Serikat maupun negara lain sebagai bentuk pelanggaran terhadap negara dan hak asasi manusia maupun prinsip demokrasi (Budisatria dkk, 2022).

Kepentingan Amerika Serikat dalam krisis Venezuela merupakan salah satu upaya untuk dapat menguasai sumber daya yang dimiliki Venezuela. Kekayaan sumber daya alam Venezuela yang sangat besar menjadikan Venezuela sebagai negara yang bisa untuk melakukan kerja sama. Kerja sama yang dilakukan Amerika dan Venezuela sudah terjalin sejak lama. Sehingga pada saat Venezuela mengalami krisis akibat penurunan harga minyak, Amerika menjadi salah satu negara yang memberikan bantuan sangat besar kepada Venezuela. Berbagai kebutuhan masyarakat seperti makanan maupun obat-obatan dikirim oleh Amerika.

Minyak merupakan salah satu tujuan dari Amerika Serikat terkait keterlibatannya dalam krisis ekonomi Venezuela. Diketahui bahwa kebutuhan minyak bagi Amerika Serikat lebih banyak dibanding ketersediaan minyak yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, Amerika Serikat harus mengimpor minyak dari negara-negara penghasil minyak salah satunya adalah Venezuela. Sehingga ketika terjadi krisis Venezuela, Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara yang terlibat dalam permasalahan Venezuela karena Amerika ingin memastikan bahwa

kebutuhan minyak bagi negaranya terpenuhi demi kepentingan Amerika Serikat (Department of Energy, 2020).

Pemberian bantuan tersebut justru ditolak oleh Nicolas Maduro yang memiliki pendapat bahwa Amerika hanya ingin melakukan intervensi kepada negara Venezuela. Bahkan Nicolas Maduro dianggap oleh Amerika dapat menyebabkan kegagalan dan merugikan negaranya. Kemudian Amerika Serikat berusaha untuk menggugurkan kepemimpinan Nicolas Maduro dengan menyebarkan tindakan Maduro yang tidak kooperatif dalam kerja sama kepada masyarakat Venezuela. Dengan tujuan agar masyarakat tidak lagi mendukung Nicolas Maduro, melainkan berpihak kepada Juan Guaido yang sangat mendukung kerjasama antara Amerika dan Venezuela. Jika kemenangan didapatkan oleh Juan Guaido, Amerika Serikat dengan mudah memberlakukan kebijakan yang telah dibuat untuk Venezuela (Lima, 2019).

Dalam aspek terkait kepentingan negara yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Venezuela, Amerika menggunakan aspek keseimbangan kekuasaan dengan cara memberikan dukungan terhadap oposisi politik yaitu terhadap Juan Guaido. Dukungan yang diberikan Amerika Serikat memiliki tujuan untuk melengserkan kepemimpinan Nicolas Maduro yang menjadi presiden Venezuela dan menggantinya dengan Juan Guaido sebagai Presiden. Amerika Serikat juga berjanji memberikan bantuan terhadap Juan Guaido dan juga kelompok oposisi pendukungnya yaitu Majelis Nasional Venezuela berupa pemberian dana senilai \$200 juta (Gloria Bravo, 2019)

Dukungan Amerika Serikat yang diberikan kepada Juan Guaido memiliki tujuan hanya untuk kepentingan ekonomi Amerika Serikat. Amerika sendiri memiliki upaya untuk menguasai minyak bumi yang ada di Venezuela. Dengan pemberian dukungan tersebut, Amerika akan menjadi lebih dekat dengan pemerintahan Venezuela. Dukungan terhadap Juan Guaido dilakukan lantaran pemerintahan Nicolas Maduro sangat menolak kerjasama lagi dengan Amerika Serikat. Sehingga Amerika Serikat merasa bahwa Nicolas Maduro adalah penghalang bagi kepentingan negaranya. Kedekatan Amerika dengan Juan Guaido akan memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat untuk mempermudah peningkatan kekuatan ekonominya (Gloria Bravo, 2019).

3.2. Hubungan Timbang dan Sebab dari Intervensi Amerika Serikat di Venezuela

Suatu negara sangat butuh diketahui identitas negaranya oleh negara lain ketika akan melakukan kerjasama. Perkenalan tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi terkait politik luar negeri yang akan mereka jalani. Selain itu juga dapat mempermudah dan memperlancar tindakan politik yaitu guna untuk mengecek, membenarkan, atau dalam pengusulan terkait kebijakan. Adanya pengenalan identitas oleh suatu negara dapat menjadikan masing-masing negara untuk mengantisipasi jika tidak akan merasa menyesal dikemudian hari atas kerjasama yang telah dilakukan. Sehingga dapat juga direkomendasikan kepada pihak-pihak lain yang ingin kerjasama.

Setiap negara memiliki kebijakan luar negeri sendiri, begitu juga dengan Amerika Serikat. Amerika Serikat dalam memenuhi kepentingan nasional dalam lingkup internasionalnya. Amerika Serikat memiliki strategi untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan dalam politik luar negerinya. Disini akan menjelaskan bagaimana peran dari Amerika Serikat dalam melakukan kebijakan luar negerinya terhadap Venezuela yang sedang mengalami krisis. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa Amerika Serikat sangat ingin terlibat dalam permasalahan domestik Venezuela yang mana sikap tersebut dianggap merugikan Venezuela oleh Nicolas Maduro sebagai Presiden Venezuela.

Dalam krisis ekonomi yang sedang dialami oleh Venezuela, Amerika Serikat memiliki banyak peranan dalam kepentingan nasionalnya. Dimana Amerika Serikat ini memberikan dukungan kepada pihak oposisi dari Nicolas Maduro selaku Presiden Venezuela. Dukungan yang diberikan oleh Amerika Serikat menuai pro dan kontra dari negara-negara lain. Sehingga kebijakan Amerika Serikat ini menimbulkan banyak perspektif karena tentunya Amerika memiliki motif tertentu terkait intervensi yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan keuntungan atas kepentingan ekonomi bagi negaranya (Qorina, 2020).

Kepentingan Amerika Serikat di Venezuela dalam kebijakan luar negerinya adalah semata-mata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari negaranya. Pemenuhan kebutuhan oleh Amerika Serikat berupa minyak yang ada di Venezuela. Diketahui bahwa Amerika Serikat memiliki kebutuhan yang sangat besar dalam hal minyak sehingga negaranya memerlukan negara pemasok minyak

salah satunya adalah negara Venezuela yang memiliki cadangan sumber daya minyak sangat banyak. Kebijakan luar negeri Amerika di Venezuela juga bertujuan untuk menjaga eksistensi negaranya di dunia internasional. Oleh karena itu, Amerika Serikat menjadi salah satu negara terbesar yang memberikan bantuan untuk krisis ekonomi di Venezuela.

Peran power yang dimiliki oleh Amerika Serikat dalam kebijakan luar negerinya salah satunya memberikan dukungan kepada Juan Guaido untuk menjadi Presiden Venezuela. Dukungan yang diberikan oleh Amerika Serikat karena Amerika ingin menjatuhkan kekuasaan Nicolas Maduro dari kepemimpinannya. Alasannya adalah pemerintahan Maduro tidak mau menerima bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat. Seperti yang sudah diketahui bahwa Amerika Serikat adalah negara super power. Tentu saja Amerika Serikat tidak tinggal diam atas penolakan tersebut. Dalam melakukan kebijakannya di negara Venezuela, Amerika Serikat memiliki beberapa aspek kekuatan yaitu dalam bidang militer, ekonomi, teknologi dan informasi, serta dalam hubungan politik diplomatik global yang dapat dilakukan karena Amerika Serikat memiliki pengaruh yang besar dalam hubungan internasional sehingga dengan mudah mendapatkan dukungan.

Amerika Serikat menggunakan beberapa kekuatan yang dimiliki untuk bisa memasukkan bantuan yang diberikan kepada Venezuela. Pertama adalah kekuatan dalam bidang ekonomi, yaitu dengan memberikan sanksi ekonomi kepada Venezuela. Sanksi ekonomi tersebut berisi larangan masyarakat Amerika untuk melakukan jual beli minyak bumi kepada Venezuela, adanya pembatasan

kegiatan ekspor impor kepada negara-negara yang bersekutu dengan Amerika Serikat, larangan untuk melakukan transaksi dalam bentuk apapun kepada Venezuela, dan adanya pembekuan aset yang dimiliki Venezuela di Amerika Serikat. Sanksi tersebut dijatuhkan kepada Venezuela karena Nicolas Maduro menolak bantuan dari Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat memberikan sanksi ekonomi yang termuat dalam Executive Order (EO) pada tahun 2017 (Paksi & Meinita, 2023).

Adanya pemberlakuan sanksi ekonomi kepada Venezuela mengakibatkan kerugian yang besar bagi Venezuela. Pembatasan ekspor minyak bumi yang ditetapkan Amerika menjadikan penurunan harga yang awalnya 464 juta Barel menjadi 308 juta Barel. Sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat kepada Venezuela tidak semata-mata karena penolakan yang diberikan oleh Nicolas Maduro. Tetapi Amerika Serikat juga ingin memperlihatkan kekuatannya dalam bidang ekonomi ke dunia tentunya dalam hal minyak mentah. Amerika Serikat juga memiliki motif untuk melemahkan pemerintahan Nicolas Maduro atas penolakan (Qorina, 2020).

Amerika Serikat khawatir terhadap mengenai situasi politik dan hak asasi manusia di Venezuela. Sehingga Amerika Serikat menjatuhkan sanksi ekonomi kepada Venezuela sebagai salah satu bentuk tanggapan dari adanya penolakan bantuan kemanusiaan yang dikirim Amerika Serikat. Tujuan pemberian sanksi ekonomi tersebut yaitu untuk membatasi akses pemerintah Venezuela ke dalam pasar keuangan internasional. Dan mengurangi kapasitas pemerintah Maduro untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi (Rebecca&Brown, 2022).

Sanksi ekonomi yang diberikan antara lain yaitu sanksi keuangan. Amerika Serikat membatasi akses pemerintah Venezuela dan entitas milik negaranya ke pasar keuangan. Termasuk warga negara Venezuela, yang di dalamnya juga ada pejabat pemerintahan Venezuela dilarang mengeluarkan utang baru di pasar Amerika dan dilarang melakukan transaksi keuangan tertentu yang melibatkan bank Amerika. Sehingga Venezuela tidak bisa melakukan transaksi dalam bentuk apapun terhadap pasar keuangan atau bank yang bernaung dibawah Amerika Serikat (Malaysianto, 2020).

Kemudian pembekuan aset yang termasuk dalam sanksi ekonomi. Venezuela memiliki aset yang berada di Amerika Serikat, karena sebelumnya kedua negara ini merupakan rekan kerjasama yang sudah berhubungan sejak lama. Amerika Serikat melakukan pembekuan aset kepada pejabat pemerintah Venezuela maupun milik perorangan warga Venezuela kepada mereka yang terlibat dalam kasus korupsi dan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Tujuan dari pembekuan aset ini adalah agar pelaku tersebut tidak mengakses aset tersebut untuk pribadi (Malaysianto, 2020).

Sanksi berikutnya yaitu dalam sektor minyak. Dalam sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat terdapat pembatasan terhadap transaksi minyak Venezuela. Sudah diketahui bahwa minyak merupakan sumber utama pendapatan bagi Venezuela. Dalam sanksi sektor minyak Venezuela diberi pembatasan untuk melakukan impor minyak ataupun transaksi terhadap perusahaan minyak milik negara (PDVSA). Amerika Serikat juga melakukan kontrol ekspor terhadap barang atau teknologi militer tertentu. Tujuan dari pencegahan atau kontrol ini

adalah agar tidak digunakan oleh Pemerintah Venezuela untuk menyerang rakyat akibat adanya demonstrasi atau negara tetangga (Miyagawa, 1992).

Sanksi ekonomi terhadap Venezuela pada tahun 2017 juga termasuk dalam perintah eksekutif khusus, juga dikenal sebagai EO.

1. Executive Order 13808 melarang Pemerintah Venezuela dan individu lain bertransaksi di Amerika Serikat atau dengan warga negara Amerika Serikat. EO ini berlaku pada 25 Agustus 2017. Dan memberikan dasar hukum untuk menjatuhkan sanksi terhadap orang atau organisasi yang merusak proses demokrasi, melakukan pelanggaran hak asasi manusia, atau terlibat dalam korupsi di Venezuela. Selain itu, dapat mengesahkan upaya untuk membatasi akses pemerintah Venezuela ke pasar keuangan AS.
2. Executive Order 13827 melarang segala bentuk mata uang digital, token digital, dan koin digital yang dikeluarkan atas nama Pemerintah Venezuela sejak 9 Januari 2018.
3. Executive Order 21 Mei 2018 melarang segala bentuk transaksi yang dilakukan oleh penduduk Amerika Serikat atau orang yang tinggal di Amerika Serikat.
4. Executive Order 13850, semua properti dan kepentingan properti yang ada di Amerika Serikat, yang akan datang ke Amerika Serikat, atau yang dimiliki oleh penduduk Amerika Serikat tidak boleh ditransfer, dibayar, ditarik, atau diurus dengan cara lain.

Amerika Serikat memperluas sanksi ekonomi yang diberlakukan kepada Venezuela pada tahun 2017 sebagai tanggapan atas penolakan pemerintah Venezuela untuk menerima bantuan dan sebagai upaya melemahkan pemerintahan Maduro. Pada 2019, Amerika Serikat, Australia, Jepang, Israel, Uni Eropa, dan 17 negara barat mendukung Juan Guaido sebagai Presiden Venezuela sementara. Presiden Trump mendukung Juan Guaido sepenuhnya dan bermaksud menjatuhkan rezim Maduro dan memberlakukan sanksi yang lebih luas kepada Venezuela. Sanksi yang diperluas pada tahun 2019 bertujuan untuk meningkatkan tekanan ekonomi pada pemerintahan Venezuela sehingga mereka dapat menekan dan melemahkan pemerintahan Maduro. Sanksi dimaksudkan untuk menekan pemerintah Venezuela dan melemahkan rezim Nicolas Maduro, mendorong reformasi demokrasi, dan mengubah kontrol atas kebutuhan minyak Venezuela melalui pemerintahan Venezuela yang sejalan dengan Amerika Serikat (Qorina, 2020).

Kedua yaitu kekuatan Amerika Serikat dalam memberikan pengaruh politik dan diplomatik. Pengaruh politik dan diplomatik yang dimiliki oleh Amerika Serikat dalam tingkat global dapat mempermudah negaranya untuk mendapat dukungan penuh dari negara-negara lain. Amerika Serikat menjadi negara yang mensponsori penyebaran demokrasi di belahan dunia karena memiliki prinsip dasar yang dapat membangun watak bangsa sehingga demokrasi sangat melekat pada negara Amerika Serikat.

Amerika Serikat dalam menjalankan kebijakan luar negerinya memiliki tujuan dalam menyebarkan ideologi dan pengaruh politik sehingga Amerika

memiliki posisi demokrasi yang sangat kuat dan menjadi isu penting dalam politik luar negerinya. Meskipun terdapat beberapa faktor lain yang digunakan dalam mempraktekkan nilai-nilai demokrasi agar semakin kokoh. Amerika Serikat menjadikan demokrasi sebagai alat untuk memenuhi kebijakan luar negerinya agar kedudukannya di dunia internasional semakin kuat. Sehingga jika semakin banyak negara-negara menganut demokrasi yang disebarluaskan oleh Amerika Serikat maka Amerika Serikat akan lebih banyak lagi mendapatkan sekutu-sekutunya (VOA Indonesia, 2019).

Kebijakan luar negeri yang dibangun oleh Amerika Serikat ini semakin mempermudah untuk mendapatkan dukungan dalam melemahkan pemerintahan Nicolas Maduro. Ini membantu Amerika Serikat mendapatkan legitimasi di dunia internasional atas kebijakan yang dibuat di luar negeri. Selain itu, demokrasi akan memudahkan Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan ekonomi maupun politiknya. Akibatnya, Amerika Serikat terus berusaha untuk menjatuhkan pemerintahan sosialis Maduro. Terlepas dari keinginan untuk mempertahankan demokrasi, tujuan Amerika Serikat dalam membangun demokrasi di Venezuela adalah untuk mencegah dominasi atau pengaruh Cina dan Rusia, yang mulai mempertimbangkan Amerika Latin sebagai wilayah yang potensial dan akan menjadi ancaman bagi Amerika Serikat (Azzam, 2019).

Untuk melengserkan kepemimpinan Nicolas Maduro, Amerika Serikat gencar melakukan konspirasi global dengan dibantu oleh dukungan beberapa negara dari Amerika Latin terhadap Juan Guaido. Sejak Agustus 2017, Menlu Freeland dari Kanada telah membangun Grup Lima, yang terdiri dari 14 negara

Amerika Latin, termasuk Argentina, Brazil, Chile, Colombia, Honduras, Costa Rica, Guatemala, Guyana, Panamá, Paraguay, Perú, dan Saint Lucia, untuk mencari cara untuk melengserkan Nicolas Maduro. Namun demikian, beberapa negara besar seperti Inggris, Jerman, Uni Eropa, Perancis, Belanda, Portugis, Spanyol, dan Ekuador memimpin 14 negara Latin itu juga (CNN Indonesia, 2019).

Chrystia Freeland dan Presiden Trump berperan penting dalam gerakan internasional tersebut, yang memungkinkan kudeta dan melanggar konstitusi Venezuela untuk melengserkan Presiden Maduro. Pada 19 Agustus 2017, Ben Roswell, Duta Besar Kanada untuk Venezuela, memberi tahu Ottawa Citizen, bahwa kementerian luar negeri Kanada telah menetapkan program penjatuhan dakwaan kepada Presiden Maduro karena dituduh melakukan pelanggaran sebagai prioritas utama untuk mendapatkan dukungan penuh untuk penegakan demokrasi dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, Juan Guaido yang mengklaim dirinya sebagai presiden sah Venezuela, telah mengadakan pertemuan rahasia dengan sejumlah negara untuk mendapatkan dukungan politik, seperti dilansir oleh Associated Press pada Januari 2019 lalu (Azzam, 2019).

Dalam melakukan pertemuan rahasia tersebut, Juan Guaido mendapat dukungan dari beberapa negara antara lain Amerika Serikat, Colombia, dan Brazil. Pembahasan dalam pertemuan itu salah satunya membahas mengenai demonstrasi yang akan dilakukan sebagai bentuk penolakan atas kemenangan Nicolas Maduro menjadi Presiden. Dukungan-dukungan yang didapatkan Juan Guaido tersebut semakin kuat untuk dapat melengserkan pemerintahan Nicolas

Maduro atas penolakan terhadap bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Venezuela.

Keadaan ekonomi dan politik Venezuela yang semakin memburuk di jadikan Amerika Serikat untuk melakukan promosi transisi demokrasi. Amerika Serikat memberikan janji kehidupan yang lebih baik dengan kebebasan berpendapat yang besar sehingga pelanggaran hak asasi manusia akan dilenyapkan jika Juan Guaido menjadi Presiden Venezuela. Kemudian pihak Amerika Serikat juga membangun kepercayaan dan pandangan kepada rakyat Venezuela yang mengatakan bahwa Nicolas Maduro tidak mampu membawa perubahan dan membiarkan rakyatnya mengalami krisis yang semakin parah. Amerika Serikat berusaha memberi tahu rakyat Venezuela bahwa Amerika akan selalu untuk memprioritaskan kesejahteraan ekonomi mereka daripada memilih pemerintah yang egois. Sehingga tidak sedikit rakyat Venezuela yang menganut Amerika Serikat (Nugraha, 2018).

Ketiga adalah dalam bidang teknologi dan informasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mendapatkan dukungan dari dunia Internasional. Kekuatan yang dimiliki oleh Amerika Serikat sangat besar dalam melakukan kebijakan luar negeri atas kepentingan yang diinginkan. Amerika Serikat tidak hanya menerapkan sanksi ekonomi, tetapi juga menyebarkan berita palsu tentang kepemimpinan Nicolas Maduro dengan memberitakan bahwa banyak pejabat Venezuela melakukan tindakan korupsi. Amerika Serikat juga menyebarkan berita palsu tentang pembakaran truk bantuan kemanusiaan Amerika Serikat di Venezuela, yang sebenarnya tidak pernah terjadi, yang mengakibatkan penolakan

terhadap Amerika Serikat untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada negara tersebut (Greenwald, 2019).

Amerika Serikat juga menggunakan kekuatan militernya dalam keterlibatannya di Venezuela. Amerika Serikat yang tidak menyetujui Nicolas Maduro menjadi presiden Venezuela membuat Amerika Serikat mengecam segala bentuk kepemimpinannya. Bahkan lembaga-lembaga maupun negara yang mendukung Nicolas Maduro juga mendapat kecaman dari Amerika Serikat. Maduro yang menolak keinginan Amerika untuk mundur dari jabatannya dapat membuat Amerika Serikat menggunakan aksi militer. Sehingga sangat mungkin jika Amerika Serikat menggunakan kekuatan militernya untuk memenuhi kepentingannya di Venezuela (Gloria, 2019).

Dalam kasus krisis yang terjadi di Venezuela, tindakan intervensi yang dikeluarkan Amerika Serikat ini masuk dalam kategori kebijakan. Dimana hal ini menjadi salah satu konsep yang dilakukan dalam merencanakan implementasi terhadap kepemimpinannya. Intervensi militer yang dilakukan Amerika Serikat merupakan intervensi internal karena terlibat dalam masalah internal Venezuela. Keterlibatan Amerika Serikat juga salah satunya memberikan dukungan kepada Juan Guaido untuk menjadi pemimpin Venezuela. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan intervensi yang dilakukan ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh negara kuat kepada negara lemah yang juga dapat menimbulkan kegoncangan terhadap kedaulatan suatu negara (Nursalikhah, 2019).

Merujuk pada penjelasan diatas, dalam pembahasan ini *power* atau kekuatan yang dimiliki oleh Amerika Serikat sangat besar. Amerika Serikat dapat

melakukan hal apapun demi memenuhi kepentingan untuk negaranya. Amerika Serikat mendukung Juan Guaido sebagai Presiden Sementara Venezuela karena kepentingan ekonominya. Sejak Amerika Serikat berfokus pada minyak mentah Venezuela, telah berusaha untuk menguasai minyak bumi Venezuela, tetapi kepemimpinan Maduro menjadi penghalang bagi kepentingan Amerika Serikat. Jika Amerika Serikat berpihak pada Juan Guaido, mereka dapat memanfaatkan kedekatannya dengan pemerintah nasional Venezuela untuk meningkatkan kekuatan ekonominya. Selain itu, Amerika Serikat berusaha dengan memberikan bantuan kemanusiaan untuk memegang kendali atas perusahaan minyak yang ada di Venezuela. Tetapi Nicolas Maduro menolak adanya keterlibatan atau campur tangan dari Amerika Serikat dalam permasalahan negaranya. Oleh karena itu penolakan yang diberikan Nicolas Maduro atas bantuan-bantuan yang diberikan Amerika Serikat menyebabkan Amerika Serikat melakukan segala cara untuk melengserkan kepemimpinan Nicolas Maduro dengan kekuatan yang dimiliki Amerika Serikat.

Hubungan ketimpangan antara Amerika Serikat dengan Venezuela dapat dilihat dari aspek ekonomi, politik, dan sosial. Kedua negara memiliki ideologi yang berbeda dalam mengatur negaranya. Disatu sisi Amerika Serikat merupakan negara maju yang memiliki banyak kekayaan juga dan Venezuela merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah. Berdasarkan pembahasan sebelumnya hal yang dilakukan Amerika Serikat merupakan salah satu kepentingannya untuk tetap menjadi negara yang berkuasa terutama dalam kawasan Amerika Latin. Menurut Amerika Serikat ketidakstabilan negara-negara

di kawasan tersebut menjadi hal penting baginya karena untuk menjaga stabilitas dan keamanan kawasan tersebut.

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan terkait pembahasan dan juga analisa teori yang diberikan oleh penulis terhadap motif yang dilakukan oleh Amerika Serikat terkait keterlibatannya dalam krisis Venezuela. Krisis Venezuela berawal dari penurunan harga minyak mentah secara global. Minyak merupakan penghasilan utama bagi perekonomian Venezuela, akibat dari adanya penurunan harga minyak tersebut Venezuela mengalami kerugian yang sangat besar dan akhirnya berbagai permasalahan pun muncul seperti permasalahan ekonomi, permasalahan pangan, permasalahan politik, bahkan terjadinya imigrasi besar-besaran. Sehingga kondisi Venezuela semakin mengkhawatirkan akibat krisis yang terjadi.

Amerika Serikat memiliki kekuatan dan kekuasaan yang sangat besar dalam menghendaki keinginannya. Sesuai dengan prinsip kepentingan nasional yang dimiliki, Amerika Serikat memerlukan kekuasaan dalam memperjuangkan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan bagi negaranya. Dalam merealisasikan prinsip tersebut Amerika Serikat menggunakan kekuatan yang dimiliki yaitu dengan memberikan sanksi ekonomi dan melakukan pembatasan terhadap perdagangan dengan tujuan untuk mempengaruhi kebijakan dan perekonomian Venezuela.

Konsep *Interest* yang dilakukan Amerika Serikat dalam krisis Venezuela juga memiliki beberapa tujuan yang diantaranya untuk menjaga stabilitas politik

maupun ekonomi di kawasan Amerika Latin. Akibat dari krisis Venezuela ini dikhawatirkan oleh Amerika Serikat dapat mengganggu keamanan politik dan ekonomi bagi negara anggota. Amerika Serikat merupakan negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia dan keamanan bagi rakyatnya. Oleh karena itu Amerika Serikat ikut terlibat dalam masalah domestik Venezuela yang dianggap melanggar hak asasi manusia dan demokrasi bernegara.

Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki industri yang sangat berkembang dan menjadi negara adidaya yang membuat negara tersebut menjadi negara super power. Bahkan Amerika Serikat adalah negara yang membantu untuk membangun organisasi ekonomi internasional seperti International Monetary Fund, World Trade Organizations, dan World Bank, dan juga memainkan peran penting dalam mengatur roda perekonomian global. Hal tersebut membuat Amerika Serikat memiliki kemampuan untuk menawarkan bantuan dan memberikan pinjaman kepada negara lain yang membutuhkan. Oleh karena itu Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Venezuela pada saat mengalami krisis ekonomi meskipun selalu mendapat penolakan dari Nicolas Maduro. Sehingga Amerika Serikat melakukan berbagai cara untuk melengserkan kepemimpinan Nicolas Maduro dengan power yang dimilikinya untuk memenuhi kepentingan negaranya.

Upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam keterlibatannya di krisis Venezuela memiliki tujuan dan maksud tertentu yaitu untuk kepentingan luar negerinya yaitu menguasai sumber daya minyak yang ada di Venezuela dan mempertahankan kepentingan serta keamanan negara Amerika Serikat. Terkait

upaya tersebut, Amerika Serikat menggunakan *power* dan *interest* yang dimiliki dengan mencari dukungan dari dunia internasional salah satunya adalah memunculkan konspirasi global adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pemerintahan Nicolas Maduro. Hal tersebut dilakukan demi mendapatkan dukungan rakyat Venezuela kepada Juan Guaido sebagai presiden Venezuela yang sangat penuh mendapatkan dukungan dari Amerika Serikat dan beberapa negara yang bersekutu dengan Amerika Serikat.

Penggunaan teori Marxisme dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya ketimpangan antara Amerika Serikat dan Venezuela yang dapat dilihat dari ekonomi yang dianut kedua negara. Dimana Amerika Serikat sebagai pemilik modal yang memiliki kekuasaan dan Venezuela sebagai negara yang bekerja di bawah kendali para pemilik modal. Kepentingan nasional oleh suatu negara terwujud berdasarkan kebutuhan negara dari segi ekonomi, politik, militer, dan sosial budaya. Dalam sebuah negara, kepentingan nasional memiliki pengaruh yang besar untuk memenuhi kebutuhan politik luar negerinya karena dari kepentingan suatu negara dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau kriteria dalam membuat kebijakan bagi negaranya. Sehingga kepentingan nasional menjadi landasan dalam langkah membuat kebijakan luar negeri demi memberikan keamanan bagi negara. Oleh karena itu, kepentingan nasional digunakan dalam menjelaskan perilaku politik luar negeri dari setiap negara seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Krisis Ekonomi Venezuela, penulis merasa sadar bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis akan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat dilanjutkan pada suatu penelitian yang baru, jika penulis pada penelitian ini berfokus terhadap motif dari keterlibatan Amerika Serikat dalam krisis yang sedang dialami oleh negara Venezuela dan alasan-alasan dari adanya penolakan Presiden Nicolas Maduro atas pemberian bantuan-bantuan yang dikirimkan oleh Amerika Serikat kepada Venezuela. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa berfokus terhadap negara-negara lain yang memberikan dukungan kepada Amerika Serikat maupun dukungan kepada Venezuela dalam peristiwa krisis yang terjadi di Venezuela. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan Teori Klasik Realisme dalam konsep kepentingan nasional yang sekiranya suatu saat dapat dijadikan bahan rujukan atau sumber untuk melakukan penelitian terkait intervensi atau keterlibatan suatu negara terhadap negara tertentu. Terutama dalam mengamankan dan memperkuat kepentingan dari Amerika Serikat yang menjadi negara adidaya dan negara super power.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, Nursalikhah. 2019. (04).

<https://internasional.republika.co.id/berita/ppiz0q366/as-serius-pertimbangan-intervensi-militer-di-venezuela>.

Aponte, Marco. 2018. "Trump sees opportunity in Venezuela's humanitarian crisis as midterms approach." The Conversation.

<https://theconversation.com/trump-sees-opportunity-in-venezuelas-humanitarian-crisis-as-midterms-approach-104047>.

"Berapa Banyak Bantuan Internasional yang Berhasil Masuk ke Venezuela?"

2019. detikNews.

<https://news.detik.com/bbc-world/d-4452448/berapa-banyak-bantuan-internasional-yang-berhasil-masuk-ke-venezuela>.

Berlianto. 2018. "Eksodus Warga Venezuela Tembus 3 Juta." SINDOnews.

<https://international.sindonews.com/berita/1353140/42/eksodus-warga-venezuela-tembus-3-juta>.

Blinken, Antony J. 2023. "The United States Announces \$245 Million in

Humanitarian Assistance to Sudan and Neighboring Countries - United States Department of State." State Department.

<https://www.state.gov/the-united-states-announces-245-million-in-humanitarian-assistance-to-sudan-and-neighboring-countries/>.

Cortés, Gema, and Jaime Giménez. 2022. "Venezuelan refugees and migrants struggle to survive in Latin America and the Caribbean." UN News.

<https://news.un.org/en/story/2022/10/1129482>.

Darwis, I. I. 2021.

<https://scholar.google.com.my/scholar?q=Upaya+Pemerintah+Nicolas+Maduro+Dalam+Menangani+Krisis+Kemanusiaan+di+Venezuela+Tahun+2015-2020&hl=id>.

Greenwald, Glenn. 2019. "NYT's Exposé on the Lies About Burning Aid Trucks in Venezuela Shows How U.S. Government and Media Spread Pro-War Propaganda." *The Intercept*.

<https://theintercept.com/2019/03/10/nyts-expose-on-the-lies-about-burning-humanitarian-trucks-in-venezuela-shows-how-us-govt-and-media-spread-fake-news/>.

Hollifield, James. 2019. "Understanding the Venezuelan Refugee Crisis." *Wilson Center*.

<https://www.wilsoncenter.org/article/understanding-the-venezuelan-refugee-crisis>.

"In Venezuela, Maduro's squeeze on NGOs threatens humanitarian aid." 2023.

The New Humanitarian.

<https://www.thenewhumanitarian.org/news-feature/2023/09/20/venezuela-humanitarian-aid-threatened-red-cross-removal>.

"Kontroversial, Nicolas Maduro Terpilih Lagi sebagai Presiden Venezuela." 2018.

iNews.

<https://www.inews.id/news/internasional/kontroversial-nicolas-maduro-terpilih-lagi-sebagai-presiden-venezuela>.

“Krisis ekonomi Venezuela: ‘Saya menghasilkan lebih banyak uang dari berjualan beras di jalan, dibanding bekerja di laboratorium.’” 2022. BBC.

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-59904844>.

“Krisis Venezuela: Mengapa Rusia dan Amerika Serikat begitu tertarik dengan negara ini?” 2019. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-48209668>.

“Kronologi Krisis Venezuela dan Manuver Oposisi Hadapi Maduro.” 2019.

Dunia.

<https://dunia.tempo.co/read/1169029/kronologi-krisis-venezuela-dan-manuver-oposisi-hadapi-maduro>.

Lumintosari, FR. n.d. *Jurnal Politikom Indonesiana*, no. Intervensi asing pada krisis Venezuela: AS, Rusia, dan Uni Eropa.

“Luncurkan Petro, Venezuela Resmi Punya Mata Uang Virtual.” 2018. Kompas Money.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/21/212200526/luncurkan-petro-venezuela-resmi-punya-mata-uang-virtual>.

Lusiana, Yani. 2018. *TAPIS* 14 (Soft Power dan Soft Diplomacy): 48-65.

“Maduro kembali jadi presiden Venezuela, negara tetangga putus hubungan diplomatik.” 2019. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-46833326>.

“Maduro kembali jadi presiden Venezuela, negara tetangga putus hubungan diplomatik.” 2019. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-46833326>.

Marten Hanura, Amalia Safira Ashidiqi. 2019. *Journal of International Relations Universitas Diponegoro* 6, no. Pengaruh Idiosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela (12): 135-143.

- Maulana, Victor. 2020. "Sanksi AS Ditujukan untuk Paksa Perubahan Rezim di Venezuela." SINDOnews.
<https://international.sindonews.com/read/23195/42/sanksi-as-ditujukan-untuk-paksa-perubahan-rezim-di-venezuela-1589087129>.
- "Mencalang Penyebab Kritisnya Ekonomi Venezuela." 2018. CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180313043920-134-282482/mencalang-penyebab-kritisnya-ekonomi-venezuela>.
- Morgenthau, Hans J. 1948. *Politics among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf.
- "New Report Documents How U.S. Sanctions Have Directly Aggravated Venezuela's Economic Crisis." 2020. WOLA.
<https://www.wola.org/2020/10/new-report-us-sanctions-aggravated-venezuelas-economic-crisis/>.
- "PBB: 3,3 Juta Orang Melarikan Diri dari Krisis di Venezuela sejak 2016." 2019. Berita Global Terkini - Kompas.com.
<https://internasional.kompas.com/read/2019/06/07/23241981/pbb-33-juta-orang-melarikan-diri-dari-krisis-di-venezuela-sejak-2016>.
- Price, Ned. 2021. "The United States Announces New Assistance to Respond to the Ongoing Humanitarian Crisis in Venezuela and the Region - United States Department of State." State Department.
<https://www.state.gov/the-united-states-announces-new-assistance-to-respond-to-the-ongoing-humanitarian-crisis-in-venezuela-and-the-region/>.
- Salsabila, Nuryanti. 2019. *Jurnal Sosial Politik 5* (Strategi Kebijakan Pemerintah Venezuela di Tengah Krisis): 237-248.

Sirwan Yasid Bustami, Cindy Qorina M. 2020. *IJGD: Indonesian Journal of Global Discourse* 2, no. Upaya Amerika Serikat Dalam Mencapai Kepentingan Ekonomi-Politik di Venezuela Pada Masa Pemerintahan Nicolas Maduro (Juli-Desember): 74-91.

“Truk bantuan AS dihadang di perbatasan, Maduro tuduh AS memamerkan 'politik murahan.’” 2019. BBC.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-47167009>.

“United States Announces Additional Humanitarian Assistance for the Venezuela Regional Crisis | Press Release | U.S. Agency for International Development.” 2021. USAID.
<https://www.usaid.gov/news-information/press-releases/jun-17-2021-united-states-announces-additional-humanitarian-assistance-venezuela-regional-crisis>.

“U.S. Humanitarian and Development Assistance for Venezuela Regional Crisis.” 2023. U.S. Embassy in Venezuela.
<https://ve.usembassy.gov/u-s-humanitarian-and-development-assistance-for-venezuela-regional-crisis/>.

“U.S. Humanitarian and Development Assistance for Venezuela Regional Crisis - United States Department of State.” 2023. State Department.
<https://www.state.gov/u-s-humanitarian-and-development-assistance-for-venezuela-regional-crisis/>.

“U.S. Relations With Venezuela - United States Department of State.” 2023. State Department. <https://www.state.gov/u-s-relations-with-venezuela/>.

- “Venezuela Krisis, Ekonomi Masyarakat Kian Menyedihkan.” 2019. detikFinance.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4402467/venezuela-krisis-ekonomi-masyarakat-kian-menyedihkan>.
- “The Venezuelan Crisis Within the Context of US Interventions in Latin America.” n.d. EWU Digital Commons. Accessed February 12, 2024.
https://dc.ewu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1008&context=srwc_2019.
- “Venezuela: Overview of U.S. Sanctions.” 2022. CRS Reports.
<https://crsreports.congress.gov/product/pdf/IF/IF10715/38>.
- “Venezuela Secara Resmi Luncurkan Mata Uang Digital.” 2018. VOA Indonesia.
<https://www.voaindonesia.com/a/venezuela-luncurkan-mata-uang-digital-/4263597.html>.
- Veramia, Bonita. 2017. “Pemberian Sanksi Executive Order Terhadap Pejabat Venezuela Masa Pemerintahan Maduro Oleh Amerika Serikat (Veramia Bonita).” eJournal Ilmu Hubungan Internasional.
<https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2502>.
- Wamsley, Laurel. 2019. “Humanitarian Aid Is Blocked Amid Venezuelan Political Crisis.” NPR.
<https://www.npr.org/2019/02/08/692698637/humanitarian-aid-arrives-for-venezuela-but-maduro-blocks-it>.
- Wendelbo, Morten. 2019. “Why Maduro is blocking Venezuela-bound humanitarian aid when so many people in his country need it.” The Conversation.

<https://theconversation.com/why-maduro-is-blocking-venezuela-bound-humanitarian-aid-when-so-many-people-in-his-country-need-it-111585>.

Yasinta, Veronika. 2019.

<https://internasional.kompas.com/read/2019/02/21/11385141/bawa-masuk-bantuan-as-ke-venezuela-guaido-akan-pergi-ke-perbatasan>.

Hobden, Stephen dan Richard Wyn Jones. 2001. *Marxist Theories of International Relations*.